

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
ERA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 01 LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Shinta Septin Aristha

NIM: T20181067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
ERA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 01 LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

**Shinta Septin Aristha
NIM: T20181067**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
ERA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 101 LICIN BANYUWANGI**

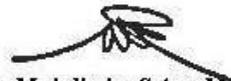
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Shinta Septin Aristha
NIM : T20181067

Disetujui Pembimbing:



Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502042005011003

**MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
ERA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 01 LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP.197209182005011003

Sekretaris


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.
NUP.201603114

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.

()

2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I

()

Menyetujui

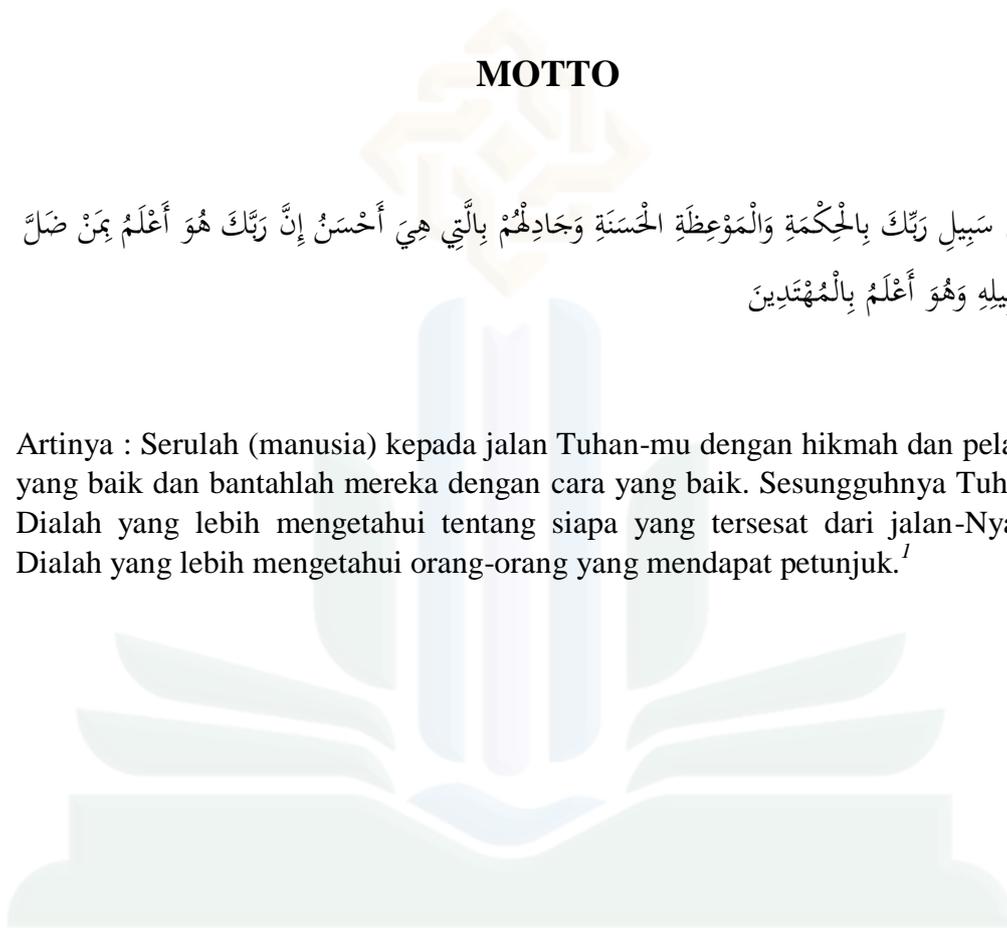
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP.196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-qur'an, 2000), 125.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak (Mohamat Gofit) dan Ibu (Siti Asiyah) yang dengan sepenuh hati dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, yang selalu mendo'akan, sekaligus selalu memberikan dukungan pada setiap perjuangan saya dalam menempuh pendidikan. Terimakasih atas segala keridhoan dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkah saya.
2. Adik kandung saya (Shella Fitri Dwi Octaristha) dan sepupu saya (Jhil Amanah Maulidya) yang selalu ada dalam susah senangnya saya, selalu mendo'akan dan memberikan semangat sampai selesainya skripsi saya.
3. Seluruh keluarga besar saya, (mbah uti, budhe, bunda, mama, apak, dan keluarga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan di tempat mulia ini (UIN Khas Jember).

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuka memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
7. Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd selaku Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwagi yang telah berkenan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Segenap dewan guru SMP Negeri 01 Licin Banyuwagi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A2 PAI 2018 terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan dan saling membantu satu sama lain.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang telah banyak memberikan pengalaman hidup dari awal hingga tahap akhir ini.
11. Keluarga besar, sahabat, dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Amin

Jember, 29 Mei 2022

Penulis



ABSTRAK

Shinta Septin Aristha, 2022: *Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi*

Kata Kunci: model pembelajaran *blended learning*, hasil belajar, pendidikan agama islam dan budi pekerti

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya pandemi Covid-19 sehingga meresahkan tenaga pendidik untuk tetap memaksimalkan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *blended learning* menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi pendidikan saat ini. Hal ini pula yang dilakukan oleh SMP Negeri 01 Licin dalam menerapkan *blended learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Fokus penelitian yang diteliti di dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi? 2) Bagaimana model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi? 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana. Terakhir untuk membuktikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Penerapan *blended learning* diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas internet dan bahan ajar. Pelaksanaanya dilakukan secara tatap muka yang dibagi menjadi dua sesi dan pembelajaran online. Penilaiannya meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (2) *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari seberapa besar skor pengetahuannya untuk aspek kognitif, dapat dilihat dari sikap atau perilaku siswa pada saat pembelajaran untuk aspek afektif, dan dapat dilihat dari kreativitas siswa dan kesesuaian materi yang disampaikan untuk aspek psikomotorik. (3) Faktor pendukung terdiri dari ketersediaan Wifi portabel, penggunaan handphone atau smartphone, penggunaan LCD proyektor, dan laboratorium komputer. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya pemahaman guru, siswa dan orang tua pada *blended learning*, keterbatasan kepemilikan android, dan internet paket data.

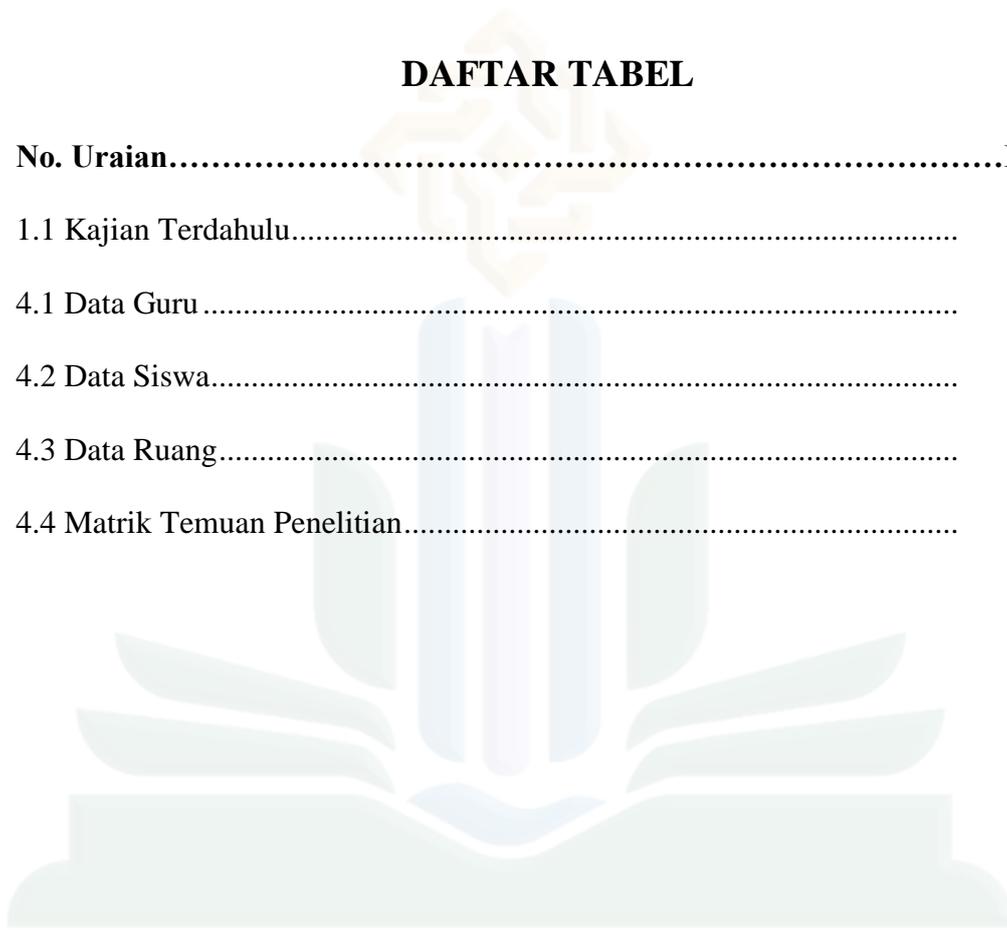
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	60

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	121
BAB V PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	144

DAFTAR TABEL

No. Uraian.....	Hal
1.1 Kajian Terdahulu.....	27
4.1 Data Guru.....	78
4.2 Data Siswa.....	78
4.3 Data Ruang.....	79
4.4 Matrik Temuan Penelitian.....	118



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian.....	Hal
4.1	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Secara Tatap Muka Terbatas	89
4.2	Dokumentasi Kegiatan Diskusi Siswa.....	90
4.3	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Secara Online Di Laboratorium Komputer SMP Negeri 01 Licin.....	94
4.4	Dokumentasi Tahapan Kegiatan Pembelajaran Secara Online Di Laboratorium Komputer SMP Negeri 01 Licin.....	96
4.5	Dokumentasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	104

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Dokumentasi
4. Maps Lokasi Penelitian
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Penelitian
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Teknik dan Instrumen Penilaian
10. Hasil Belajar Peserta Didik
11. Biodata Peneliti

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bersifat segalanya bagi setiap orang baik dalam lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Setiap kehidupan manusia tidak bisa lepas dari adanya pendidikan, oleh sebab itu pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Peranan dari pendidikan itu sendiri sebagai penentu bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang baik. Pembahasan mengenai majunya suatu bangsa dan negara bukan hanya tergantung pada perlu atau tidaknya suatu pendidikan, melainkan bagaimana kualitas pendidikan yang disampaikan kepada masyarakat maupun kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Beberapa sudut pandang yang menjelaskan mengenai maksud dari pendidikan, maka terdapat berbagai pengertian dari pendidikan itu sendiri. Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi siswa dari segi rohani maupun jasmani melalui orang dewasa agar peserta didik

mampu mencapai kedewasaannya dan hidup lebih mandiri.² Menurut Edward Humrey, Pendidikan adalah sebuah penambahan ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman.³ Begitu juga pengertian pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya baik dalam hal keagamaan, proses kedewasaan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

²Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Artinya : “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Dari ayat di atas jelas, bahwa Allah memberikan posisi yang istimewa bagi orang-orang yang diberi pengetahuan melalui proses pendidikan. Dan Allah berjanji akan memberikan balasan dengan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan mau belajar hingga mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdiri dari pendidik, peserta didik, kurikulum, perangkat pembelajaran dan fasilitas lainnya. Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas khasanah pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarah dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap.⁶ Maka, pembelajaran dalam arti lain bisa dikatakan proses usaha yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam melakukan prosesnya pembelajaran telah direncanakan sebelumnya tentang apa yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung nantinya. Bisa jadi sebuah interaksi yang terjadi dalam suatu ruangan akan tetapi belum terencana sebelumnya dan tidak

⁵ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-qur'an, 2000), 11.

⁶ Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 2.

memenuhi komponen-komponen dalam pembelajaran, maka hal ini tidak bisa dikatakan sebagai bentuk pembelajaran.

Faktor pendukung dari kesempurnaan suatu proses pembelajaran yaitu apabila sumber belajar, media belajar dan metode belajar yang digunakan dalam suatu sekolah itu mampu meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik untuk terus menerus belajar. Salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang banyak diketahui kurang diminati oleh kalangan peserta didik dikarenakan mungkin sifatnya yang terlalu banyak teori dan cenderung membosankan. Hal ini sangat bisa diatasi apabila seorang guru itu mampu menggunakan strategi, metode, media dan sumber belajar yang mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Adapun menurut Zakiah Drajat mengartikan bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendapat lain menjelaskan bahwa Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁷ Jadi, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan Asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkadang di dalam islam

⁷ Samrin, " Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," Al-Ta'dib, no. 1 (Januari - Juni, 2015) : 102.

secara keseluruhan, menghayati apa yang terkandung didalam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran- ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan di akhirat kelak.

Sebagai salah satu tempat mencari ilmu, sekolah diharapkan mampu melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi atau perkembangan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru memegang peran dalam rangka pembentukan kualitas peserta didik dan harus menjadi bagian dari lembaga tersebut, karena suatu lembaga pendidikan akan mempunyai tugas yang berat untuk mencetak output yang berkualitas dan mampu menghadapi tuntutan zaman seperti sekarang.

Tidak bisa dipungkiri kaitannya dengan pembelajaran pasti akan berhubungan dengan bagaimana cara seorang guru itu mampu mengaplikasikan strategi, metode bahkan model pembelajaran yang pastinya harus disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan peserta didiknya. Seperti halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) yang berisi tentang ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan yang paling terpenting bukan dari segi teorinya saja, akan tetapi bagaimana teori-teori yang sudah dipelajari ini mampu diterapkan dalam lingkungan sekitarnya. Belum lagi jika kita lihat dalam kondisi sekarang banyak anak-anak yang kurang wawasan dalam agama Islam, bukan lagi buku maupun Al-

Qur'an yang sering dibaca ataupun dibawa. Melainkan dengan bertambahnya kecanggihan teknologi sekarang yang selalu digunakan oleh banyak anak-anak, seperti game online dan lain sebagainya. Mengakibatkan ketidakberhasilan anak dalam bertingkah laku sesuai dengan bagaimana islam mengajarkan agar dapat berakhlakul karimah yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mampu menggunakan cara atau teknik belajar sehingga materi yang disampaikan mampu menimbulkan keaktifan bagi siswa, meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya serta menciptakan suasana pembelajaran penuh dengan kegembiraan atau menyenangkan. Hal ini dilakukan agar materi yang telah disampaikan mampu diserap dengan baik sehingga kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk model, strategi maupun metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi peserta didiknya. Pada saat ini salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang ini adalah munculnya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar harus dihentikan untuk sementara dan dibatasi sesuai dengan aturan pemerintah. Adanya wabah pandemi Covid-19 ini memberikan ujian dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran secara tatap muka (PTM). Dahulunya perpaduan antara kedua pendekatan tersebut belum pernah dilakukan secara serempak oleh beberapa elemen pendidikan, akan tetapi dalam keadaan yang

sekarang lebih mengharuskan agar pembelajaran menggunakan perpaduan antara kedua pendekatan tersebut. Mengingat masa pandemi ini dilakukan pembatasan, baik itu dalam hal waktu, lokasi, dan jarak yang kemudian hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh tenaga kependidikan.

Baru-baru ini terdengar kabar bahwa kasus pandemi Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan adanya kebijakan baru pada elemen pendidikan untuk mengubah konsep pembelajaran kembali. Awalnya selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran hanya dilakukan secara daring saja, maka kemudian tergasalah aturan dari pemerintah untuk mencoba melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.⁸ Oleh karena itu pembelajaran secara jarak jauh menjadi suatu solusi untuk menghadapi kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, akan tetapi ternyata setelah adanya Era New Normal menjadikan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka secara terbatas menjadi solusi yang tepat juga. Akibatnya memberikan tantangan kembali kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan siswa tetap aktif meski dalam kondisi dan waktu yang terbatas.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terpengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Jadi interaksi antara pengajar dan pembelajar terjadi secara tidak langsung. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap

⁸ Teti Rohmawati, "Optimisme Pendidikan Indonesia Era Pandemi," RETIZEN, 20 September 2021,

<https://retizen.republika.co.id/posts/13468/optimisme-pendidikan-indonesia-era-pandemi>.

muka secara langsung, dengan kata lain melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat dan dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.⁹

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran secara jarak jauh dan tatap muka hanya berbeda pada letak dimana siswa dan guru ini berada, keduanya sama-sama ingin mewujudkan tujuan pendidikan. Hanya saja jika pembelajaran jarak jauh dilakukan pertemuan secara online atau interaksi antara guru dan siswa tidak terjadi dalam satu ruangan, sedangkan pembelajaran tatap muka dapat diartikan sebagai interaksi pembelajaran antara guru dan siswa yang terjadi secara langsung dalam suatu ruangan.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan mencoba untuk menerapkan kembali salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan *Blended learning*. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal *era* pandemi Covid-19, pembelajaran ini

⁹ Anggi Giri Prawiyogi, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* (Mei, 2020), 95.

¹⁰ Lale Gadung Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020" (Tesis, UIN Mataram, 2019/2020), 11-12.

menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* menurut Husamah adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan canggihnya teknologi sebagai alat komunikasi. Bentuk model pembelajaran seperti *Blended learning* yang digunakan oleh kebanyakan elemen pendidikan menjadi solusi pada masalah pendidikan yang bersifat sementara. Sebagaimana dalam QS. Al-Maidah (5) : 35, Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman carilah metode atau sarana yang mendekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”¹¹

Dalam kandungan ayat ini dapat kita pahami bahwa alat komunikasi digital dapat kita gunakan sebagai metode atau sarana untuk mendukung pembelajaran secara jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini. Bukan suatu alasan tidak terselenggaranya suatu pendidikan hanya karena perubahan bentuk cara belajar yang biasanya dilakukan secara langsung di sekolah

¹¹ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-qur’an, 2000), 35.

sekarang harus dilakukan dengan jarak yang bahkan sangat amat jauh untuk dijangkau. Oleh karena itu, model pembelajaran *blended learning* kembali dimunculkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan sekarang.

Tujuan dari model pembelajaran *blended learning* adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik selama pembelajaran. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan kontak interaksi satu sama lain secara maksimal untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Kemudian dalam menindaklanjuti proses pembelajaran bisa dilakukan secara offline maupun online. Pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya online juga belum tentu bisa memberikan kesan yang efektif, karena jika pembelajaran dalam masalah teori mungkin bisa dilakukan secara online sedangkan pembelajaran yang mengharuskan untuk praktek tentu saja diperlukan pertemuan pembelajaran secara langsung atau tatap muka antara guru dan siswa. Bukan berarti pembelajaran secara online tidak memberikan kesan yang baik, akan ada baiknya bagi siswa yang berhalangan hadir dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran secara online, maka siswa akan tetap bisa mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dimana saja dan kapan saja.¹²

SMP Negeri 01 Licin merupakan sekolah umum yang terletak di Kecamatan Licin, Banyuwangi. Sebagai salah satu sekolah yang berusaha memunculkan ide dalam mengatasi adanya Surat Edaran dari

¹² Walib Abdullah, "Model *Blended learning* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (Juli, 2018) : 863.

KEMENDIKBUD yang berkaitan dengan adanya pembelajaran jarak jauh. Maka, sekolah ini mengupayakan agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana biasanya meskipun harus dilakukan di rumah saja. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mabrur Rizqi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, bahwa:

“Pada awal masa pandemi Covid-19 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dilakukan secara daring dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning* yaitu berbasis Google Meet atau Zoom Meeting dan Google Classroom. Hal ini berlangsung selama beberapa bulan sampai muncul berita terkait pandemi Covid-19 di Indonesia mulai mengalami penurunan. Sehingga kemudian muncul kebijakan dari pemerintah bahwa diperbolehkannya melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.”¹³

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 16 November 2021 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi:

SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi merupakan satu-satunya sekolah negeri yang berada di Desa Banjar Kecamatan Licin. Keberadaannya yang dekat dengan pegunungan memberikan pandangan pada peneliti bahwa permasalahan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* terdapat pada sulitnya jangkauan jaringan internet. Akan tetapi, setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut mengenai kondisi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi ditemukan bahwa pihak sekolah tetap berusaha keras dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang pada saat itu mengharuskan dilakukannya pembelajaran secara *blended learning*. Jangkauan internet mungkin memang susah dijangkau pada dulunya, akan tetapi sekarang semakin canggihnya teknologi memberikan keluasaan bagi jaringan internet yang bisa dijangkau sampai ke desa pelosok sekalipun. Sama halnya dengan SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi yang mengupayakan untuk tetap mewujudkan kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka.¹⁴

Dalam hal ini sekolah SMP Negeri 01 Licin tetap mengupayakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara terbatas.

¹³ Mabrur Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 November 2021.

¹⁴ Observasi di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, 16 November 2021.

Sehingga kemudian hal ini mampu memberikan kesan yang lebih efektif dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran secara daring sebelumnya dapat teratasi dengan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Adapun kendala yang dialami selama pembelajaran secara daring adalah kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Untuk mengatasi kondisi pendidikan yang seperti ini, penggunaan perpaduan dua pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran secara jarak jauh dan pembelajaran secara tatap muka atau disebut sebagai model pembelajaran *Blended learning* dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sebelumnya hanya dilakukan melalui daring saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) ini ditetapkan melalui dua cara, yaitu pada saat daring tetap menggunakan Google Meet atau Google Classroom dalam penyampaian materi dan pengumpulan tugas atau proyek.

Hal ini sebenarnya bukan berarti sebagai pengganti pembelajaran tatap muka sepenuhnya, hanya saja untuk lebih memperkuat cara belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang semakin canggih dengan menggunakan Google Meet dan Google Classroom. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran secara offline atau tatap muka terbatas dilakukan dengan cara dibagi menjadi dua sesi dengan masing-masing sesi memiliki waktu

pembelajaran selama 2 jam. Sesi yang pertama diawali mulai jam 07.00 sampai dengan 09.00 sedangkan sesi kedua dilanjutkan mulai dari jam 10.00 sampai dengan 12.00. Jadi, dengan adanya perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka penggunaan model pembelajaran *Blended learning* ini menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul *Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 01 Licin Banyuwangi*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?
2. Bagaimana model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman, serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan khususnya dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya penggunaan model pembelajaran *Blended learning* dalam menghadapi situasi yang baru terjadi dalam Indonesia, yakni pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah pengalaman baru peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menambah sumber belajar peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

b. Bagi pendidik

Sebagai bahan hasil evaluasi dan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar pembelajaran dimasa yang akan datang dapat menjadi lebih baik dan mengantisipasi terjadinya kasus serupa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai pengalaman serta memberikan inspirasi rentang bagaimana sebagai calon pendidik dalam mengatasi beberapa permasalahan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi menambah literasi kepustakaan UIN KHAS Jember, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Serta memberikan sumber

tambahan informasi bagi calon peneliti lain apabila memiliki kajian penelitian yang sama.

e. Bagi SMP Negeri 01 Licin

Sebagai bahan evaluasi untuk sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan kondisi pendidikan pada masanya. Sehingga lembaga mengetahui model pembelajaran yang menarik bagi guru maupun peserta didik yang diajar, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti :

1. Model Pembelajaran *Blended learning*

Model pembelajaran *blended learning* merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melalui penggabungan antara pertemuan secara tidak langsung dan pertemuan secara langsung. Artinya interaksi pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* ini tidak hanya dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam satu ruangan saja, melainkan dimanapun dan kapanpun pendidik dan peserta didik itu berada masing-masing dari mereka masih bisa melakukan pembelajaran yang biasanya disebut dengan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*

ini dibagi menjadi 50 : 50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan oleh pihak sekolah 50% untuk kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan 50% lagi dilakukan pada saat pembelajaran online. Pada saat pembelajaran tatap muka pembagian kelompok belajar akan dibagi menjadi dua sesi, yang disesuaikan dengan absen peserta didik. Alokasi waktu yang digunakan setiap sesinya untuk satu mata pelajaran memiliki durasi waktu 30 menit. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran secara online dilakukan sesuai pembelajaran secara tatap muka itu selesai. Adapun pada saat pembelajaran online seluruh peserta didik akan mengakses Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran yang di dalamnya guru akan memberikan link daftar hadir peserta didik, materi pembelajaran, dan kemudian yang terakhir ialah penugasan. Penugasan ini bisa berupa penugasan untuk penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan. Dalam mendukung terpenuhinya proses pembelajaran yang baik, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi memanfaatkan beberapa aplikasi online yaitu Google Meet, Zoom, YouTube, Google Classroom, WhatsApp, dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan beberapa proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Bentuk dari penilaian akan berupa skor atau nilai yang diambil dari beberapa instrumen penilaian, seperti tes, praktek, tugas, dan lain sebagainya. Beberapa hasil belajar yang diperoleh peserta didik

bukan hanya berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuannya, melainkan hasil belajar peserta didik juga erat kaitannya dengan penilaian sikap dan keterampilannya. Artinya disini penilaian hasil belajar siswa itu ada tiga, yaitu penilaian kognitif atau pengetahuan, penilaian afektif atau sikap dan penilaian psikomotorik atau keterampilan yang dari masing-masing penilaian ini akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sebagai gerbang utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat ditempuh pada semua jenis lembaga pendidikan, utamanya pada sekolah-sekolah umum, seperti SD, SMP, SMA, dan SMK. Penerapan dari adanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini nantinya diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi makhluk yang mampu bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta mampu mengedepankan akhlak yang baik terhadap sesama. Dari sini dapat dipahami bahwa seorang anak penting mendapatkan ilmu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari sejak masih dini, agar pada saat sudah dewasa mereka mengetahui mana hal yang baik yang harus dilakukan dan mana hal buruk yang harus ditinggalkan tanpa harus bersusah payah dalam mengajarkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang dibahas, hendaknya disampaikan secara garis besar sehingga nampak penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun dari sistematika pembahasan ini terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Dalam bab ini yang merupakan dasar dari penelitian yang di dalamnya membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

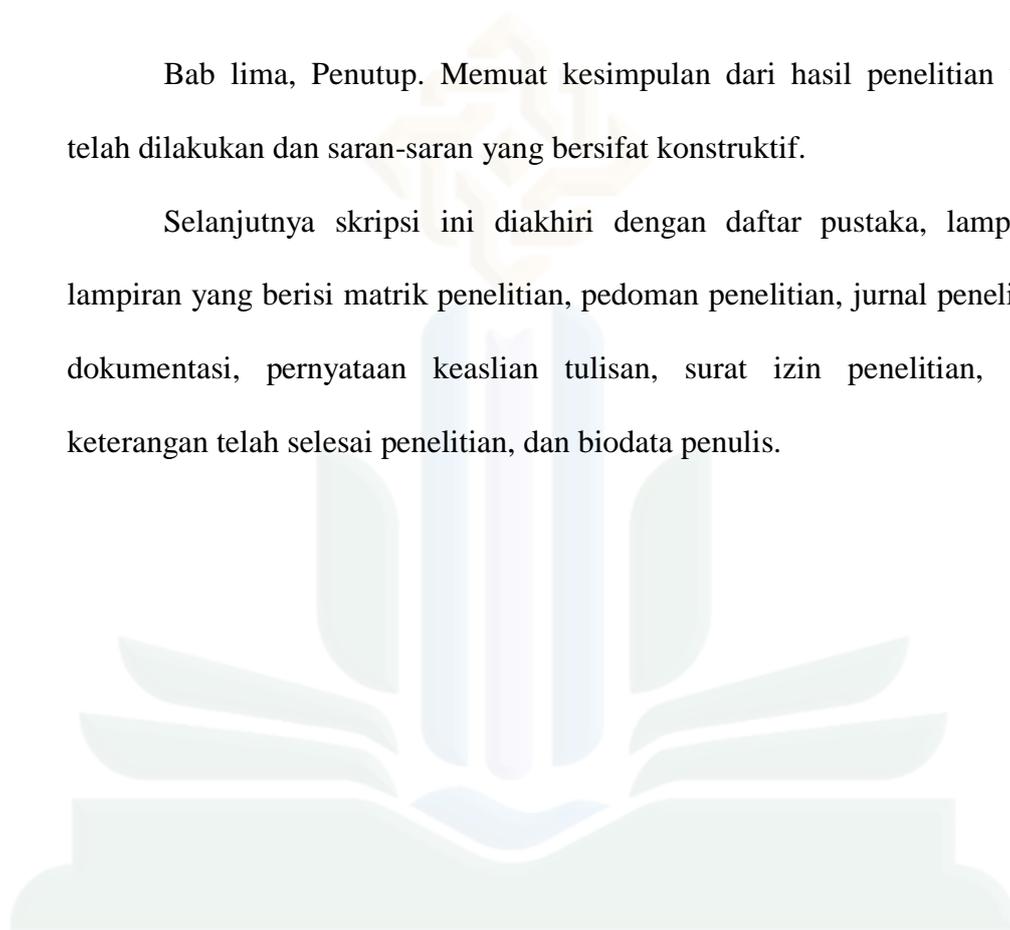
Bab dua, Kajian Pustaka. Bagian ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang berfungsi sebagai pijakan teori dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian Data dan Analisis Data. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan-temuan dari penelitian di lapangan.

Bab lima, Penutup. Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penulis.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹⁵ Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Mei Trisniawati tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Blended learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan.”

Hasil penelitian ini adalah: pada tahap perencanaan implementasi pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Muslimun Lamongan yakni dengan membuat perangkat pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh salah satu guru fiqih di sekolah tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP yang disesuaikan dengan Surat Edaran Kemendikbud. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran juga menyiapkan bahan ajar terkait pokok-pokok pembahasan. Pada tahap pengelolaan pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Al-Muslimun

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 40.

Lamongan, pembelajaran secara *Blended learning* memungkinkan adanya pengurangan alokasi waktu secara tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran secara online, seperti dalam pemberian tugas maupun kuis secara online. Ketika pertemuan tatap muka alokasi waktu yang ada dioptimalkan untuk diskusi dan umpan balik saja. Dalam pengelolaan kelas online disesuaikan dengan kesepakatan antara guru mata pelajaran dengan siswa terkait media yang digunakan dalam pembelajaran online nantinya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended learning* dengan tujuan untuk menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan online agar mendapatkan pembelajaran yang baik sesuai keunggulan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran secara *Blended learning* dilakukan dengan 4 hari secara daring sedangkan 2 hari sebagai pembelajaran tatap muka. Pada tahap evaluasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Blended learning* berpengaruh pada minat belajar siswa dalam belajar mata pelajaran fiqih. Hal ini berbanding terbalik dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring dimana minat belajar siswa menjadi menurun.¹⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Windu Sasasi tahun 2021 dengan judul "Implementasi Model *Blended learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap."

Hasil penelitiannya adalah: pada awalnya MI Darul Ulum menggunakan pembelajaran daring saja, tetapi ketika mulai terdapat

¹⁶ Ulfa Mei Trisniawati, "Implementasi Pembelajaran *Blended learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

perubahan mengenai jam pembelajaran serta penyampaian materi yang sangat singkat akhirnya sekolah tersebut menetapkan pembelajaran dilakukan secara luring dengan memadukan antara pembelajaran daring dan luring yang disebut sebagai model pembelajaran *Blended learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring dilakukan dengan pembagian menjadi 2 kelompok yang ditentukan berdasarkan rumah terdekat. Selain itu perubahan durasi jam pelajaran juga menjadi ketentuan dalam pembelajaran semenjak masa pandemi Covid-19. Dalam satu minggu pembelajaran secara luring dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yaitu dari hari Senin - Kamis mulai pukul 08.00 - 11.00 WIB yang bertempat di Musholla atau rumah siswa yang mendapatkan izin dari orang tua. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB. Pembelajaran secara daring diawali dengan pendidik yang terlebih dahulu memberikan tegur sapa melalui WhatsApp tepat pukul 07.00 sembari mengingatkan kepada orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran tepat pukul 08.00. Pada saat jam pembelajaran dimulai pendidik akan memberikan materi berupa rekaman suara atau video yang bisa diamati oleh siswa dan tahap terakhir pembelajaran adalah evaluasi berupa tugas yang diberikan kepada peserta didik.¹⁷

¹⁷ Windu Sasasi, "Implementasi Model *Blended learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Khoiruddin tahun 2019 dengan judul "Implementasi *Blended learning* Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)."

Hasil penelitiannya adalah: Dengan melihat situasi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan kebanyakan dari siswa sudah mempunyai smartphone semuanya, pada penelitian ini menuntut kepada guru ataupun calon guru agar mampu mengikutsertakan kecanggihan teknologi dalam pembelajaran. Salah satunya yang digunakan di SMP Negeri 13 Surabaya yaitu menggunakan media moodle dalam pembelajaran online. Media moodle memiliki fitur yang di dalamnya terdapat materi, gambar, video serta kuis latihan soal dan yang pasti dapat memberikan antusias siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 13 Surabaya dapat berlangsung dengan baik karena hampir semua siswa mampu menikmati dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Walaupun terdapat beberapa kendala seperti masih ada siswa yang gurau, fasilitas kuota internet, dan lain sebagainya. Beberapa komponen yang menjadi unsur dari pembelajaran menggunakan model *blended learning* sudah bisa dilengkapi oleh pihak sekolah dengan dukungan siswa dan orang tua pastinya.¹⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Mokhamat Aziz Tri Utomo tahun 2021 dengan judul "Penggunaan Teknologi Digital Pada *Blended learning* Mata

¹⁸ Ahmad Khoiruddin, "Implementasi *Blended learning* Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Rambipuji Kabupaten Jember."

Hasil penelitiannya adalah: penggunaan mobile/smartphone pada SMP Negeri 2 Rambipuji ini digunakan sebagai media dalam pembelajaran secara jarak jauh. Beberapa aplikasi yang digunakan peserta didik dalam berlangsung sebuah pembelajaran. Dalam penggunaannya mobile/smartphone peserta didik diharapkan dapat digunakan setiap harinya sesuai dengan pembagian masing-masing jadwal. Untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran secara campuran atau *blended learning*, sekolah ini menggunakan aplikasi WhatsApp dan ada juga beberapa pendidik yang menggunakan aplikasi telegram sebagai media tambahan. Dalam penggunaannya pada aplikasi WhatsApp nantinya akan ada daftar hadir, pengumpulan tugas, serta penegakan kedisiplinan. Aplikasi WhatsApp hanya digunakan sengaja bentuk kebutuhan primer pada pembelajaran jarak jauh, sepenuhnya materi disampaikan pada saat pertemuan tatap muka terbatas. Jadi, WhatsApp ini digunakan sebagai tempat pengulangan materi yang telah disampaikan pada pertemuan di sekolah. Untuk pembahasan mengenai virtual learning ini digunakan juga sebagai bentuk penyampaian materi secara langsung kepada siswa yang mendapatkan jadwal untuk belajar secara jarak jauh. Aplikasi yang digunakan sebagai penunjang virtual learning adalah Zoom dan Google Meet.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Muhson tahun 2019 dengan judul "Penerapan *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak."

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kondisi awal siswa merasa sulit terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti utamanya pada materi sejarah yang dilihat dari hasil belajar yang kurang optimal setelah dilakukan pretes. Pada siklus pertama sebelum dilakukan sebuah tindakan menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang belum tuntas dibandingkan siswa yang tuntas, oleh karena itu solusi yang digunakan selanjutnya yaitu dengan menggunakan *blended learning*. *Blended learning* yang digunakan disini yaitu berbasis web dan blog sebagai penyampaian materi secara tidak langsung serta menggunakan tes online. Beberapa kendala pada siklus pertama dapat ditingkatkan pada siklus kedua, dimana hasil belajar siswa mulai meningkat dan dianggap sudah maksimal karena telah mencapai kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Adapun persamaan dan perbedaan dari 3 kajian teori terdahulu tentang penelitian model pembelajaran *blended learning* yang di lakukan kali ini sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1	Skripsi Ulfa Mei Trisniawati (2021) dengan Judul “Implementasi Pembelajaran <i>Blended learning</i> Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan”	Sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Blended learning</i> serta bagaimana proses pelaksanaannya dalam pembelajaran gabungan antara tatap muka dan jarak jauh.	Penelitian ini lebih membahas pada perencanaan, pengelolaan dan evaluasi dari implementasi model pembelajaran <i>Blended learning</i> . Selain itu penelitian ini lebih fokus pada implementasi model pembelajaran <i>Blended learning</i> pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran <i>Blended learning</i> Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan dimana lebih menekankan pada bagaimana perencanaan dari perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelumnya, pengelolaan pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring yang alokasi waktu pembelajarannya berbeda dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, kemudian pelaksanaannya yang dilakukan secara bertahap seperti 4 hari luring dan 2 hari daring hingga sampai pada evaluasi model pembelajaran <i>blended learning</i> yang berpengaruh pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.
2	Skripsi Windu Sasasi (2021) dengan judul “Implementasi Model <i>Blended learning</i> Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap”	Sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan	Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dilakukan dengan pembentukan kelompok untuk	Penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaannya

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
		Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI).	pembelajaran tatap muka, sedangkan pembelajaran daring dilakukan melalui pemberian materi melalui video atau rekaman suara melalui WhatsApp.	serta pengaturan alokasi waktu dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan durasi yang cukup singkat.
3	Skripsi Ahmad Khoiruddin (2019) dengan judul “Implementasi <i>Blended learning</i> Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)”	Sama-sama membahas mengenai model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan beberapa kendala atau hambatannya.	Pada penelitian ini selain berfokus pada bagaimana pelaksanaannya juga lebih berfokus pada konten media pembelajaran daring apa yang bisa digunakan dalam melaksanakan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	Penelitian ini membahas tentang Implementasi <i>Blended learning</i> Dalam Pembelajaran PAI dengan menggunakan media moodle sebagai media pembelajaran online dan penelitian ini menitikberatkan pada antusias siswa dalam belajar serta beberapa kendala dalam pelaksanaannya.
4	Skripsi Mokhamat Aziz Tri Utomo (2021) dengan judul “Penggunaan Teknologi Digital Pada <i>Blended learning</i> Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Rambipuji Kabupaten Jember”	Sama-sama membahas mengenai model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta salah satu aplikasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.	Penelitian ini lebih membahas pada bagaimana penggunaan mobile/smartphone dalam <i>blended learning</i> . Selain itu juga lebih difokuskan pada aplikasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran dengan menggunakan <i>blended learning</i> dan bagaimana konsep virtual learningnya.	Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Teknologi Digital Pada <i>Blended learning</i> Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Rambipuji Kabupaten Jember, dimana dalam penelitian ini penggunaan mobile/smartphone hanya digunakan sebagai pendukung pembelajaran secara jarak jauh yang tujuannya untuk mengulang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada saat tatap muka. Aplikasi yang sering digunakan baik dalam penyampaian materi

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
				<p>maupun pengumpulan tugas adalah aplikasi WhatsApp, walaupun ada beberapa pendidik yang menggunakan telegram akan tetapi lebih dominan pada aplikasi WhatsApp. Selain dalam hal penggunaan sosial mediana, penelitian ini juga membahas terkait pelaksanaan virtual learningnya yang menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet sesuai jadwal masing-masing siswa.</p>
5	<p>Skripsi Nurul Muhson (2019) dengan judul “Penerapan <i>Blended learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak”</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Blended learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dampaknya pada hasil belajar siswa.</p>	<p>Penelitian ini lebih membahas pada bagaimana dampaknya pada hasil belajar siswa terutama pada materi sejarah, seperti materi tentang bani umayyah. Selain itu penelitian ini dalam menentukan hasil penelitiannya menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dalam 2 siklus.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Penerapan <i>Blended learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak, dimana dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Pada siklus pertama setelah dilakukan pretes diketahui bahwa hasil belajar siswa memang kurang optimal dalam materi sejarah. Untuk mengatasi masalah pada siklus pertama, solusi yang digunakan adalah penggunaan <i>Blended learning</i> yang dalam penyampaian materinya menggunakan web atau blog dan tes online. Pada siklus kedua kemudian dapat diketahui kembali bahwa hasil belajar siswa lebih banyak yang tuntas, dalam artian banyak siswa</p>

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
				yang nilainya sudah mampu mencapai kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁹ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Model Pembelajaran *Blended learning*, Hasil belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Model Pembelajaran *Blended learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Blended learning*

Model pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian praktik pembelajaran dirancang sebagai bentuk implementasi dari kurikulum dan nantinya juga dapat menjadi pedoman bagi seorang pendidik dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran yang meliputi adanya interaksi antara guru dan siswa, dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang ada di kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu wadah yang didalamnya terdapat strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Baik itu strategi ataupun metode apapun yang akan digunakan oleh pendidik dengan pendekatan atau teknik pembelajaran yang bagaimana semua menjadi satu pada

¹⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : IAIN Jember, 2020), 46.

model pembelajaran.²⁰ Sebagaimana konsep model pembelajaran menurut Trianto bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²¹ Sebagai komponen yang paling utama dalam terlaksananya suatu pembelajaran, dalam penerapan model pembelajaran yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien nantinya. Seorang guru yang mampu menciptakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan tentunya akan berpengaruh pada antusias dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kaitannya dengan penjelasan mengenai model pembelajaran tersebut, pada era industri 4.0 dan digitalisasi membawa pengaruh dan perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk pada dunia pendidikan. Hal yang paling dirasakan sekarang dalam dunia pendidikan adalah pengaruh teknologi digital. Kemudian kenyataan ini membawa perubahan terhadap strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Setidaknya hal ini akan memberikan pengetahuan baru bagi guru untuk lebih mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang sekarang ini lebih dekat dengan dunia digital. Sejalan dengan kondisi dunia pendidikan sejak tahun 2018 sampai 2020 yang mengalami perubahan sangat signifikan terutama

²⁰ Nurlian Nasution, Nizwardi Jalinus dan Syahril, *Buku Model Blended learning* (Riau: Anugerah Jaya, 2019), 15.

²¹ Muhammad Affandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

pada aspek belajar dan pembelajaran. Dengan adanya kondisi tersebut memberikan kecenderungan dalam dunia pendidikan, seperti belajar pada waktu dan tempat yang berbeda, pembelajaran yang bersifat individual, siswa menentukan model belajar, pendidikan berbasis proyek, pengalaman lapangan, interpretasi data, penilaian beragam, keterlibatan siswa dan pendampingan peserta didik. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era industri 4.0 dan digitalisasi model pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang relevan adalah *Blended learning*. Pembelajaran ini lebih menguntungkan karena lebih efisien dalam hal pengalaman dan interaksi.²²

Pendapat lain menurut Agus Nurjaman juga berpendapat bahwa pada era disrupsi yang sedang melanda pada dunia pendidikan mengharuskan para guru agar melek pada teknologi digital. Beberapa bentuk pengoperasian teknologi terutama pada teknologi IT, memang harus benar-benar dikuasai oleh para guru dengan tujuan agar tidak ketinggalan berbagai informasi penting yang nantinya dapat menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan.²³ Kecanggihan teknologi yang semakin hari semakin meningkat, mengharuskan

²² Abd. Muhith dan Mu'alimin, *Analisis dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), 16-17.

²³ Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 287.

setidaknya setiap lembaga pendidikan mempunyai tenaga pengajar yang mahir dalam mengembangkan teknologi digital. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya model pembelajaran *Blended learning* bukan hanya memberikan pengalaman belajar pada pendidik saja, melainkan sasaran utama yaitu peserta didik juga akan mendapatkan pengalaman belajar yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

Secara etimologi istilah *Blended learning* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu kata *Blended* dan *Learning*. Kata *Blended* disini diartikan sebagai campuran atau kombinasi yang baik. Sedangkan kata *Learning* secara umum diartikan sebagai belajar atau pembelajaran. Dengan demikian disini *Blended learning* pada dasarnya merupakan kombinasi atau gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan virtual.²⁴ Istilah lain yang juga dikenal sama dengan *Blended learning* yaitu *hybrid learning* dan *mixed mode learning*. Dengan istilah yang berbeda akan tetapi maknanya tetap sama yaitu berarti pencampuran, perpaduan atau kombinasi pembelajaran.

Berikut ini terdapat beberapa pendapat para ahli dalam mengemukakan pengertian *Blended learning*:

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning) Terampil memadukan keunggulan pembelajaran Face to face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 16.

- 1) Menurut Moebs & Weibelzahl dalam buku Husamah mendefinisikan bahwa "*Blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face-to-face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. *Blended learning* juga berarti menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan pertemuan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran."
- 2) Menurut Husamah dalam bukunya juga mengemukakan bahwa *Blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran yang mandiri dan aktif oleh siswa dan mengurangi waktu tatap muka di kelas.²⁵
- 3) Menurut Dwigoyo menyebutkan bahwa komposisi pembelajaran *Blended learning* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran online.²⁶

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Blended learning* adalah penggabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas dan virtual dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi online

²⁵ Husamah, 15.

²⁶ Nurul Muhson, "Penerapan *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Sosial* (Juni 2019) : 14.

seperti halnya komputer, smartphone, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan awal dari pendidikan. Berbagai sumber belajar atau media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya model pembelajaran *Blended learning*, sehingga dapat memberikan kesan pengalaman belajar siswa berbasis teknologi dan komunikasi. Melalui model pembelajaran *Blended learning* proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, karena proses pembelajaran yang sudah biasa dilakukan hanya dengan tatap muka secara langsung dikelas sedikit mengalami perubahan yang dibantu melalui pembelajaran secara virtual.

Adanya inovasi dalam pembelajaran termasuk suatu keharusan yang dilakukan oleh pendidik, tentunya hal ini harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin mempengaruhi model dan pola pendidikan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik menggunakan model dan pola pendidikan yang hanya disesuaikan seperti pengalaman pembelajaran seperti biasanya cenderung kurang menarik semangat siswa dalam belajar. Sudah seharusnya pendidik mampu memunculkan pembaharuan-pembaharuan terhadap strategi, media, metode bahkan model pembelajaran yang digunakan. Menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tujuan yang ingin dicapai oleh para pendidik.²⁷ Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika waktu

²⁷ Elva Edison, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan *Blended learning* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Di SD Negeri 32 Andalas, " *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021) : 420.

yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan, sedangkan pembelajaran dapat dikatakan efisien jika kualitas hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa penelitian mengatakan bahwa model pembelajaran *Blended learning* mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar yang akan berpengaruh baik pada hasil belajar.

Blended learning selain tepat digunakan pada masa sekarang juga diharapkan mampu digunakan untuk pembelajaran di masa depan, karena melihat teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia yang sangat mendukung. Sehingga dapat memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung kelancaran model pembelajaran *Blended learning* secara online. Oleh karena itu, pembelajaran secara jarak jauh bukan lagi menjadi penghalang tidak tercapainya suatu tujuan pendidikan. Begitu juga dengan pembelajaran secara tatap muka sudah dapat dikombinasikan dengan pembelajaran secara online learning, walaupun distribusi waktu yang digunakan akan lebih banyak memakan waktu pada pembelajaran secara tatap muka. Melihat kondisi yang sekarang pembelajaran secara tatap muka dilakukan sebagai bentuk penguat dari pembelajaran online, yang mana apabila pada saat pembelajaran secara online terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami suatu materi. Maka, pada pembelajaran tatap muka akan diperkuat lagi mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Dalam model pembelajaran *Blended learning* terdapat 3 komponen pembelajaran yang disatukan menjadi

satu bentuk model pembelajaran yaitu *Blended learning*.²⁸ Komponen-komponen tersebut terdiri atas:

1) Online learning

Online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet berbasis web atau bisa mungkin aplikasi untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memungkinkan adanya interaksi tatap muka secara virtual antara pendidik dan peserta didik di tempat mana saja dan pada waktu kapan saja. Online learning termasuk dalam komponen *blended learning*, karena pelaksanaannya yang memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar.²⁹ Adapun macam-macam media pembelajaran yang biasa digunakan dalam online learning, seperti: E-learning, Google Classroom, Zoom Meeting, WhatsApp, dan lain sebagainya.

2) Pembelajaran tatap muka (face-to-face learning)

Pembelajaran tatap muka merupakan bentuk model pembelajaran yang sampai saat ini masih diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka menjadi salah satu bentuk pembelajaran secara konvensional yang berusaha menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara tatap muka langsung

²⁸ Eko Santoso, "Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 9.

²⁹ Eko, 10.

dalam satu ruangan. Dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, pendidik akan menggunakan berbagai macam metode yang bisa membuat proses pembelajaran itu menjadi lebih aktif dan menarik.³⁰ Beberapa contoh metode yang biasa digunakan oleh pendidik pada pembelajaran tatap muka ini, seperti: metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

3) Belajar Mandiri

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran *Blended learning* adalah *Individualized learning* atau belajar mandiri dengan cara mencari materi melalui akses internet secara online. Belajar mandiri memberikan kebebasan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran di kelas. Dalam hal ini siswa akan mengalami perubahan perilaku yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda dengan di sekolah. Belajar mandiri diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajarnya, akan tetapi bukan berarti belajar mandiri tanpa ada pengawasan dari seorang guru masih tetap dalam pengawasan dari guru.³¹

³⁰ Siti Istiningsih dan Hasbullah, "*Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (Januari 2015): 53.

³¹ Siti dan Hasbullah, 54.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended learning*

Secara umum, tujuan dari adanya model pembelajaran *Blended learning* ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran yang bersifat lebih mandiri dan aktif serta memberikan pengurangan alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Hal ini bukan berarti model pembelajaran *Blended learning* secara menyeluruh menggantikan pembelajaran tatap muka, akan tetapi dengan adanya model pembelajaran *Blended learning* ini yang awalnya pembelajaran hanya dilakukan di kelas saja akan diperkuat dengan penggabungan antara pembelajaran secara tatap muka dan virtual yang memanfaatkan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran *Blended learning* sesuai dengan pengembangan pembelajaran pada abad 21. Adapun beberapa karakteristik dari model pembelajaran *Blended learning* ini, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face), belajar mandiri, dan belajar secara virtual (online)
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.

- 4) Guru dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.³²

c. Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended learning*

McGinnis dalam artikelnya yang berjudul "Building A Successful *Blended learning* Strategy" memberikan saran bahwa terdapat 6 hal yang perlu diperhatikan apabila akan melaksanakan model pembelajaran *Blended learning*, yaitu diantaranya:

- 1) Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten.
- 2) Penyelenggaraan pembelajaran harus dilakukan secara serius karena hal ini akan mendorong peserta didik cepat menyesuaikan diri.
- 3) Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan, baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri.
- 4) Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran online dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka.
- 5) Alokasi waktu tutorial sebesar 25% dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal (remedial class), atau bisa digunakan

³² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning) Terampil memadukan keunggulan pembelajaran Face to face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 19.

menyelesaikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

- 6) Implementasi *blended learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.³³

Sedangkan menurut Profesor Steve Slemer dan Soekartawi memberikan saran yang sama ada 6 tahapan dalam membuat rancangan dan menyelenggarakan model pembelajaran *Blended learning* agar mencapai hasil yang maksimal, diantaranya yaitu:

- 1) Tetapkan macam dan materi bahan ajar.
- 2) Tetapkan rancangan dari *Blended learning* yang digunakan.
- 3) Tetapkan format dari online learning.
- 4) Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat.
- 5) Selenggarakan *Blended learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut.
- 6) Siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *Blended learning*.³⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blended learning*

Adapun beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Blended learning* lebih efektif digunakan pada masa

³³ Dodon Yendri, "*Blended learning* : Model Pembelajaran Kombinasi E-Learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh," Diakses 13 Januari 2022, <https://adoc.pub/queue/blended-learning-model-pembelajaran-kombinasi-e-learning-dal.html>.

³⁴ Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Di Sekolah Berbasis *Blended learning*," *At-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Juni 2019): 191.

pandemi Covid-19 maupun *era* pandemi Covid-19 dibandingkan dengan model yang lainnya Dengan situasi yang harus dilakukan pembelajaran secara jarak jauh dan pembelajaran tatap muka secara terbatas, maka penggabungan keduanya menjadi salah satu jalan alternatif dalam menghadapi kondisi pendidikan saat ini yaitu disatukan menjadi model pembelajaran yang dikenal dengan *Blended learning*. Oleh karena itu dalam pembelajaran *Blended learning* terdapat kelebihan yang menurut Husamah dikemukakan bahwa diantaranya, yaitu:³⁵

- 1) Peserta didik lebih leluasa dalam memahami materi pelajaran secara mandiri dengan mencari materi-materi yang tersedia secara online (internet).
- 2) Peserta didik dapat berdiskusi dengan guru maupun peserta didik yang lain diluar jam tatap muka.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh guru.
- 4) Guru dapat memberikan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Guru dapat meminta peserta didik agar membaca materi atau mengerjakan tes yang telah disediakan sebelumnya.

³⁵ Afifah Arlena, Z Mawardi Effendi, dan Rani Sofya, "Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Ekonomi FE UNP," *EcoGen* 1, no. 1 (Maret 2018): 32.

- 6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik yang lain.

Selain memiliki kelebihan seperti yang telah penulis paparkan di atas, model pembelajaran *Blended learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Noer yang dikutip dalam buku Husamah mengemukakan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Blended learning*, yaitu:³⁶

- 1) Media yang dibutuhkan sangat bervariasi, sehingga sulit untuk diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Sehingga apabila akses internet dan jaringan tidak memadai maka peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online secara mandiri.
- 3) Rendahnya pengetahuan sumber daya pembelajaran, seperti guru, peserta didik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi.

Selain itu, menurut Kusni beberapa masalah yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran *Blended learning* ini adalah: pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan E-Learning, pengajar perlu menyiapkan digital yang dapat menjadi acuan, pengajar perlu merancang referensi sesuai atau terintegrasi

³⁶ Ulya Mahfuza Tanjung, "Analisis Model Pembelajaran *Blended learning* Berbasis Google Form Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 10.

dengan tatap muka, dan pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.³⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian siswa selama belajar dapat diketahui melalui hasil belajarnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui apabila mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pada hakikatnya hasil belajar siswa merupakan adanya perubahan terhadap tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku disini mencakup penilaian secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Adapun beberapa pendapat para ahli dalam buku Husamah, dkk yang menegaskan mengenai pengertian hasil belajar. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa atau learner's performance. Sedangkan menurut Salim, hasil belajar adalah bentuk dari sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai.³⁸

³⁷ Siti Alfi Syahrin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 SMPN 37 Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 26.

³⁸ Husamah et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 18.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru, proses kegiatan pembelajaran akan diakhiri oleh evaluasi. Sedangkan dari sisi siswa, akhir proses pembelajaran merupakan puncak berakhirnya proses belajar.³⁹ Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Nantinya akan terdapat perubahan tingkah laku bersifat non fisik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Biasanya di suatu sekolah akan diukur dalam pembentukan nilai angka dari guru kepada siswa yang akan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah sebagai bentuk indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran setelah melakukan proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan mengenai hasil belajar oleh para ahli, dapat diartikan bahwa hasil belajar atau penilaian hasil belajar ini merupakan suatu proses pemberian nilai oleh guru kepada siswanya yang mana hal ini diberikan sebagai bentuk apresiasi setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang berupa nilai atau skor yang disesuaikan dengan capaian siswa pada kriteria tertentu. Hasil belajar sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa, maka

³⁹ Muhammad Harits Habibi, "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 26.

guru akan bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya, contohnya seperti minat, kesehatan, motivasi, usaha, perhatian dan lain sebagainya atau biasa disebut dengan faktor secara biologis dan faktor secara psikologis. Pertama, faktor biologis akan berkaitan dengan keadaan jasmani seseorang, artinya keadaan fisik dari siswa bisa mempengaruhi bagaimana kualitas hasil belajarnya nanti. Kedua, faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental akan menunjang bagaimana seorang siswa ini akan belajar serta bagaimana memahami pelajaran yang didapatkan. Faktor psikologis meliputi tingkat kecerdasan, kemauan, bakat atau minat seseorang pada suatu bidang tertentu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang nantinya juga dapat mempengaruhi hasil

belajarnya. Faktor eksternal ini berasal dari faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Pertama, faktor sekolah utamanya guru sudah pasti berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bagaimana metode yang dipakai selama proses pembelajaran, bagaimana relasinya baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, serta ketertiban yang ditegakkan dalam suatu sekolah tersebut. Kedua, faktor keluarga yang merupakan lingkungan pertama sebagai penentu keberhasilan belajar seseorang. Suasana yang tercipta secara baik di rumah akan menimbulkan kesenangan dalam diri siswa sehingga nyaman untuk belajar. Selain itu perhatian yang orang tua berikan juga akan berpengaruh pada perkembangan proses belajar anaknya. Ketiga, faktor masyarakat yang tidak kalah pentingnya sebagai penentu keberhasilan belajar seseorang. Lingkungan masyarakat yang baik adalah lingkungan yang mampu menunjang hasil belajar siswa, seperti pengajian remaja, tempat kursus, pendidikan non formal, dan lain sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Seberapa besar kemampuan siswa akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Semakin siswa ini mempunyai kemauan yang besar dalam belajar serta mendapatkan

⁴⁰ Yunani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Melalui Metode Make Match Di Kelas IV SD Negeri 103 Palembang" (Skripsi, UIN Raden Patah Palembang, 2015), 22.

dukungan baik dari keluarga maupun sekolah, maka kualitas perkembangan hasil belajarnya juga akan semakin baik. Pada umumnya beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ini meliputi kurangnya motivasi atau semangat dalam belajar, jenuh atau bosan dengan lingkungan yang kurang menarik, sarana prasarana yang kurang, metode pengajaran yang kurang menarik simpati siswa, dan bisa jadi pandangan guru yang kurang memunculkan rasa semangat dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan pada dasarnya yang sering diketahui oleh pendidik terdapat kategori pencapaian hasil belajar yang dikemukakan Bloom, yaitu:

- a) Ranah Kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir.
- b) Ranah afektif yang berkaitan dengan minat, perasaan, sikap, emosi, kepribadian penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.
- c) Ranah psikomotorik yang berkaitan dengan persoalan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Taksonomi Bloom mengkategorikan ranah kognitif menjadi enam jenjang, secara berturut-turut mulai dari kemampuan yang tinggi ke kemampuan yang rendah, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Kemudian pada ranah afektif oleh Bloom dan Masia dalam Hamid dan Zainul

(1991) membaginya menjadi lima jenjang. Kelima jenjang itu terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian. Selanjutnya untuk ranah psikomotorik Harraw dan Hamid dan Zainul (1991) membaginya menjadi enam jenjang, yaitu gerakan refleks, gerakan badan yang mendasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, keterampilan gerakan, dan komunikasi yang beraturan.⁴¹

Gagne Annurrahman menyimpulkan terdapat lima macam-macam hasil belajar, yaitu:

- a) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian di sekolah.
- b) Strategi kognitif yaitu suatu kemampuan dalam memecahkan masalah baru dengan konsep masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.
- c) Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan mengatur informasi yang relevan.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dengan gerakan otot.

⁴¹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 145.

e) Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari dengan emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.⁴²

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, dan Graham (dalam Ricardo dan Meilani, 2017) meliputi: Ranah kognitif yaitu memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan, yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan.⁴³

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku dan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau gerakan otot. Dari ketiga ranah tersebut yang paling dominan adalah penilaian ranah kognitif karena lebih menonjol dalam segi penentuan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah didapatkan. Akan tetapi bukan berarti penilaian ranah afektif dan psikomotorik tidak penting bagi

⁴² Tria Melvin dan Surdin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (April 2017): 5.

⁴³ Humroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 9, no. 2 (2021): 327.

seorang guru, keduanya juga sangat diperlukan dalam penilaian di sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara terminologis para ahli mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai sudut pandangan. Hasan Langgulung memberi arti pendidikan dari segi fungsinya, yaitu dari segi masyarakat pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki oleh manusia. Dalam sistem pendidikan nasional makna pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴⁴

Kesimpulannya disini bahwa pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan sebagai bentuk pendewasaan seseorang yang nantinya dapat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku seseorang tersebut. Dalam penerapannya pendidikan diberikan kepada setiap manusia melalui suatu pengajaran atau pelatihan yang didalamnya terjadi interaksi antar manusia, sehingga terjadi saling mempengaruhi satu sama lain.

⁴⁴ Elihami Elihami dan Abdulla Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (Februari 2018): 83-84.

Selanjutnya, menurut Drajat (1992) dalam perjalanannya pendidikan telah diwarnai dengan ilmu agama baik dalam peran maupun prosesnya. Menurutnya menjelaskan mengenai agama yang diartikan sebagai motivasi hidup dan kehidupan, sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Bukan hanya sekedar kita mengetahui dan memahami saja, melainkan dengan kita juga mengamalkan akan menjadikan manusia sebagai manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam merupakan salah satu agama yang diakui oleh negara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa:⁴⁵

"Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya" (Kementerian Hukum, 2015)

Adapun beberapa pendapat para ahli yang menegaskan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya:

- 1) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan

⁴⁵ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 17, no. 2 (2019): 83.

terencana dalam mempersiapkan peserta didik agar mau mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam serta tuntutan agar mau menciptakan kerukunan antar umat beragama supaya tercipta kesatuan dan persatuan bangsa.

- 2) Menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam secara menyeluruh.⁴⁶

Kebijakan pemerintah yang tertuang pada kurikulum 2013, PAI dirumuskan dengan tambahan budi pekerti didalamnya, sehingga mapel PAI menjadi PAI dan BP.⁴⁷ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dan Budi Pekerti (BP) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. PAI dan BP adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus

⁴⁶ Elihami Elihami dan Abdulla Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (Februari 2018): 84.

⁴⁷ Nurlaily Fauziatun, "Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Purwokerto," (Tesis, IAIN Purwokerto, 2021), 12-13.

merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting diajarkan kepada setiap insan manusia sebagai bekal dalam hidupnya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha yang diberikan oleh pendidik kepada anak didiknya secara sadar dalam rangka membimbing anak menjadi manusia yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjalankan ajaran islam yang telah diterimanya dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan hanya mengajarkan bagaimana sikap kita kepada Allah SWT, melainkan juga mengajarkan bagaimana seorang anak dalam menghormati dan mengasihi kedua orangtuanya serta mensyukuri setiap karunia yang telah Allah berikan kepadanya. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan melalui bimbingan ataupun pelatihan kepada siswa, maka sebuah tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan tercapai.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Adapun beberapa fungsi pendidikan islam, yaitu:

⁴⁸ Tim Pengembang Pedoman, Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), 1-2.

- 1) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam dan sekitarnya mengenai kebesaran ilahi, sehingga dengan itu akan menumbuhkan kemampuan untuk membaca fenomena alam serta memahami hukum-hukum yang ada di dalamnya.
- 2) Membebaskan manusia dari segala sesuatu yang dapat merendahkan martabat atau fitrah manusia, baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu dan sosial. Agar manusia mampu mengetahui hukum-hukum sunnah Allah, hendaknya dimulai dengan memahami fenomena alam.⁴⁹

Selain ketiga fungsi yang telah disebutkan di atas, beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lainnya yang lebih berpatokan pada sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Karena sekolah sebagai tempat dalam menumbuhkan kepribadian anak, maka dengan melalui pengajaran dan pelatihan diharapkan keimanan dan ketakwaan anak dapat berkembang secara optimal.
- 2) Penanaman nilai yang digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁹ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 62.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubahnya sesuai ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu mencoba untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekurangan peserta didik dalam meyakini ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu mencegah adanya hal-hal negatif yang dapat menghambat perkembangan dirinya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran yang merupakan tentang ilmu pengetahuan secara umum, sistematis dan fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu menyalurkan bakat anak yang memiliki bakat khusus di bidang keagamaan, sehingga bakat tersebut terus berkembang dan bermanfaat bagi dirinya serta orang lain.⁵⁰

Adapun selain fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mempunyai tujuan yaitu bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Harits Habibi, "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 16.

⁵¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), 34.

c. Ruang Lingkup PAI dan BP

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu materi pelajaran tidak hanya bertanggung jawab pada taraf pengetahuan/kognitif bagi peserta didik saja, tetapi hal ini juga harus mencakup pada aspek lainnya, yaitu afektif dan psikomotorik. Ruang lingkungannya meliputi hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan pribadinya, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allah Swt. berupa manusia lainnya dan juga alam seisinya yang tercipta dan tercermin dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan. PAI dan BP adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, PAI dan BP adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁵²

d. Karakteristik PAI dan BP

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan BP adalah:

- 1) PAI dan BP merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam).
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan BP merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan BP.

⁵² Nurlaily Fauziatun, "Implementasi Microsoft Teams For Education Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Purwokerto," (Tesis, IAIN Purwokerto, 2021), 13.

- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI dan BP bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) PAI dan BP adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan BP tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI dan BP didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

- 6) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan BP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.⁵³



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵³ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk : Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni sebagai suatu prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang akan diamati. Metode kualitatif ini berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat di dalam diri individu, kelompok maupun organisasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara rinci yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁴ Oleh karena itu sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.

Kemudian, jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan metode dalam menghimpun dan menganalisis masalah pada suatu kasus. Sesuatu bisa dikatakan sebuah kasus apabila terdapat suatu masalah atau penyimpangan. Akan tetapi sesuatu tersebut bisa juga dikatakan sebuah kasus meskipun tanpa ada masalah, melainkan dijadikan sebagai suatu kasus karena adanya keunggulan atau keberhasilannya.⁵⁵ Permasalahan yang ada dalam penelitian ini terletak pada proses, dampak serta faktor yang menghambat dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

⁵⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁵⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 64.

deskripsi, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir mengenai model pembelajaran *Blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMP Negeri 01 Licin dengan alamat sekolah Jalan Banjar No. 09, Dsn. Karang, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Kode pos 68454. Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan dengan kesenjangan dan keunikan yang ada. Kesenjangannya meliputi menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semenjak Covid-19 menyerang Indonesia. Sehingga SMP Negeri 01 Licin yang merupakan salah satu sekolah yang bertempat di desa, akan tetapi mampu menerapkan model pembelajaran *Blended learning* dalam mengatasi kondisi pendidikan sekarang. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Blended learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin era pandemi covid-19.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵⁶ Pemilihan subyek penelitian digunakan teknik

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

purposive. teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun beberapa subyek penelitian yang menjadi informan bagi peneliti antara lain, sebagai berikut:

1. Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi yakni A. Zamroni, S.Pd,. M.Pd
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi yakni Adi Susanto, S.Pd.
3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi sebanyak 2 orang, yakni:
 - a. Mabrur Rizqi, S.Pd
 - b. Fitria Ulfa, M.Pd
4. Peserta didik SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa diketahui teknik pengumpulan datanya, maka peneliti akan sulit mendapatkan data yang sesuai dengan hasil data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Ketika dalam suatu penelitian menggunakan teknik observasi, maka yang paling terpenting adalah pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurutnya Sukmadinata menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun contohnya seperti mengamati cara guru dalam mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi arahan, dan lain sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (pengamat ikut serta secara langsung dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung) dan non-partisipatif (pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, hanya berperan sebagai pengamat kegiatan).⁵⁷ Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *Blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
- b. Model pembelajaran *Blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

⁵⁷ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 124.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran *Blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai data-data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu orang dengan tujuan untuk dimintai keterangan. Teknik wawancara dapat dilakukan sebagai penunjang teknik lain agar data yang dikumpulkan lebih kuat. Prosedur dalam melakukan wawancara pertamanya akan diawali dengan percakapan bersifat pengenalan antara peneliti dengan subjek, kemudian dimulai dengan membicarakan persoalan yang dibutuhkan serta tujuan dari adanya penelitian.⁵⁸ Mungkin antara wawancara sama saja seperti percakapan yang biasa dilakukan sehari-hari antara satu orang dengan orang yang lainnya, akan tetapi kata wawancara mengandung makna yang lebih mendalam serta lebih mengutamakan proses pengumpulan data bagi setiap peneliti. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang diterapkannya model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

⁵⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

- b. Penerapan model pembelajaran blended learning di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
 - c. Tahapan model pembelajaran blended learning pada saat tatap muka dan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
 - d. Model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
 - e. Faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran blended learning di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat kumpulan data yang sudah ada. Teknik dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan teknik yang lainnya, dikarenakan pengambilan datanya hanya melalui dokumen-dokumen saja. Dokumentasi bisa berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah: "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang."⁵⁹ Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- c. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses dalam mengolah data yang telah diperoleh menjadi bagian yang lebih kecil lagi.⁶⁰ Data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian baik melalui wawancara, observasi maupun data yang diperoleh dari dokumentasi akan dikelompokkan dan dipilih mana bagian yang perlu dan tidak perlu. Setelah itu barulah dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles dan Huberman, antara lain:

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, antara lain:

1. Kondensasi data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan semua teknik

⁵⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163

⁶⁰ Hardani, 167.

pengumpulan data, yang dalam hal ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data lapangan berupa data yang tertulis, yang nantinya hasil wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶¹

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger*". Dalam kondensasi data dijelaskan proses analisis mengacu pada proses memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang diperoleh pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

a. *Selecting*

Adalah tindakan dalam menyeleksi data. Nantinya peneliti harus bertindak secara selektif, artinya menentukan bagian mana yang sekiranya lebih penting, keterkaitan hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informan apa saja yang

⁶¹ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jurnal Of Public Sector Innovations* (November, 2017) : 42.

dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi tersebut agar dapat memperkuat penelitian.

b. Focusing

Pada tahapan ini peneliti akan memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, yang mana peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha peneliti untuk membuat rangkuman inti. Data yang telah terkumpul dievaluasi, jika data yang diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Simplifying and Transforming

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶²

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart

⁶² Novi Hardaning Tyas, "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi" (Skripsi, IAIN Jember, 2020),59-60.

dan sejenisnya. Dalam model analisis ini yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif *“The second major flow of analysis activity is data display. generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action”*. Penyajian data yaitu tampilan data yang berisi kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang kemudu merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.⁶³ Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Miles, Huberman dan Saldana memaparkan pada bukunya *“The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start od data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by nothing pattern, explanation, causal flows, and proposition”*.⁶⁴

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan mencatat rincian keteraturan dalam penjelasan, yang pada tahap akhirnya keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti akan disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Keabsahan Data

⁶³ Novi, 60-61.

⁶⁴ Novi, 61.

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Untuk itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangular dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.⁶⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian
 - a. Menyusun rancangan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari membuat judul mengenai suatu permasalahan atau keunikan dari objek penelitian. Kemudian judul diajukan kepada ketua program studi, yang selanjutnya akan ditetapkan lokasi penelitian serta dosen pembimbing skripsi. Setelah mendapatkan dosen pembimbing skripsi, peneliti membuat surat tugas dan bimbingan skripsi, matrik penelitian, dan membuat proposal penelitian.
 - b. Mengurus surat perizinan

⁶⁵ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 75.

- c. Memilih informan
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang di hasilkan serta mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang telah diperoleh pada saat penelitian serta mengecek kembali mana yang penting dan mana yang harus dibuang sesuai dengan kebenaran dari hasil penelitian. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Licin Banyuwangi, agar dapat dipahami serta mempunyai gambaran yang lebih lengkap terkait dengan objek penelitian maka gambaran objek penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Licin

Alamat Sekolah : Jalan Banjar No. 09 Licin

Desa/Kelurahan : Banjar

Kecamatan : Licin

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68454

Tahun Berdiri : 1984

Kategori Sekolah : Negeri/Reguler

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah.⁶⁶

2. Sejarah dan Kondisi Geografis SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Pada awalnya SMP Negeri 01 Licin berdiri pada tahun 1984. Sebelumnya sekolah ini bernama SMP Negeri Glagah. Kemudian sejak tahun 1999 beralih menjadi SMP Negeri 01 Licin, dikarenakan adanya pemekaran atau perluasan wilayah antara Kecamatan Glagah dengan Kecamatan Licin. SMP Negeri 01 Licin merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Ditinjau dari kondisi Geografis, SMP Negeri 01 Licin terletak di daerah wisata seperti jalur menuju pegunungan Kawah Ijen. Sekolah ini berdiri di atas lahan yang memiliki tanah seluas 13.650 m² dengan luas bangunan 1.142 m². Akses perjalanan menuju SMP Negeri 01 Licin sangat mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat sekitar SMP Negeri 01 Licin. Kondisi sosial masyarakat di SMP Negeri 01 Licin sudah dapat dikatakan sangat peduli terhadap dunia pendidikan. Perhatian dan kepedulian masyarakat dalam perkembangan dan penyelenggaraan pendidikan masih menjadi perhatian utama dikalangan masyarakat luas. Hal ini dilihat dari angka partisipasi masyarakat yang masih tinggi. Namun demikian, masih ada beberapa kalangan masyarakat yang kurang peduli atau rendahnya partisipasi terhadap perkembangan sekolah. Oleh karena

⁶⁶ SMP Negeri 01 Licin, "Profil Singkat SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi," 18 Maret 2022.

itu, hal ini juga akan menjadi pengaruh terhadap upaya peningkatan sekolah.

Ditinjau dari kondisi ekonomi orang tua yang masih heterogen, mengakibatkan angka partisipasi dalam perkembangan mutu sekolah masih diwarnai dengan keberagaman. Seperti kondisi ekonomi orang tua atau masyarakat yang sebagian masih menengah ke bawah, sehingga hal ini menjadi pengaruh terhadap angka partisipasi atau kepedulian masyarakat terhadap mutu perkembangan sekolah.

Dengan melihat kondisi geografis seperti yang telah diuraikan di atas, maka peluang dalam pengembangan mutu pendidikan dan pelayanan masyarakat pada sektor pendidikan sangat memungkinkan sekali. Kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat mengoptimalkan proses transfer ilmu antar guru dengan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini kemudian berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan pemerintah kabupaten Banyuwangi yaitu terwujudnya masyarakat Banyuwangi yang mandiri, sejahtera dan berakhlak mulia, melalui peningkatan perekonomian dan kualitas sumber daya manusia.⁶⁷

Adapun batas-batas SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi adalah:

- a. Sebelah Barat : Persawahan
- b. Sebelah Selatan : Persawahan
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga

⁶⁷ SMP Negeri 01 Licin, "Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi," 18 Maret 2022.

d. Sebelah Utara : Rumah Warga

3. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Sebagai upaya dalam membentuk generasi muda yang mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu ditetapkan visi dan misi SMP Negeri 01 Licin. Adapun visi dan misi SMP Negeri 01 Licin adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 01 Licin adalah berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, berwawasan kebangsaan dan peduli lingkungan berdasarkan Imtaq dan Iptek. Adapun indikator visinya, yakni:⁶⁸

- 1) Berprestasi dalam kompetensi lulusan yaitu lulus 100%
- 2) Berprestasi dalam olahraga pencak silat dengan dapat meraih juara 1 tingkat Kabupaten
- 3) Berprestasi dalam kompetensi keagamaan
- 4) Memiliki kompetensi dalam bidang wawasan kebangsaan
- 5) Memiliki kompetensi dalam mewujudkan pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, berbudaya bersih, sehat, serta lingkungan hijau
- 6) Berprestasi dalam kompetensi seni budaya

⁶⁸ SMP Negeri 01 Licin, “Visi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi,” 18 Maret 2022.

- 7) Memiliki keterampilan bidang kerajinan tangan serta siswa dapat mandiri dengan keterampilan yang dimiliki
- 8) Memiliki keterampilan dan wawasan di bidang teknologi informasi

b. Misi Sekolah

Adapun SMP Negeri 01 Licin memiliki 12 misi, yakni:⁶⁹

- 1) Mengembangkan kurikulum sekolah berbasis karakter.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran yang mengarah kepada strategi CTL menggunakan media pembelajaran (multi media).
- 3) Meningkatkan standar Kompetensi Ketuntasan Minimum (KKM).
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 5) Mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran dengan meningkatkan pelayanan perpustakaan.
- 6) Meningkatkan hubungan kemitraan antara warga sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah dan masyarakat.
- 7) Meningkatkan prestasi olahraga, khususnya atletik dan pencak silat secara intensif.
- 8) Meningkatkan pembelajaran dengan menamakan wawasan kebangsaan.
- 9) Mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan.
- 10) Meningkatkan budaya bersih, sehat, indah serta lingkungan hijau.

⁶⁹ SMP Negeri 01 Licin, "Misi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi," 18 Maret 2022.

- 11) Melaksanakan pembelajaran dan pelatihan kesenian khas Banyuwangi.
- 12) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup/life skill bidang kerajinan tangan.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa struktur organisasi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dapat tersusun secara terstruktur. Dalam mewujudkan kesuksesan pendidikannya, sekolah mencoba menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah. Pemimpin tertinggi dalam suatu sekolah adalah kepala sekolah, akan tetapi di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi ini kedudukan tertinggi dipegang oleh Plt. Kepala Sekolah yaitu Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd. Dalam menjalankan tugasnya Plt. Kepala Sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala bagian kurikulum dan wakil kepala bagian kesiswaan, yaitu Bapak Adi Susanto, S.Pd yang memegang tugas sebagai penyusun seluruh komponen perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan di sekolah dan Ibu Dra. Luluk Prasetyo sebagaimana tugasnya ialah membimbing terlaksananya program pembinaan kesiswaan sekolah.

Untuk wakil kepala bagian humas dan sarana prasarana yaitu Ibu Yuli Nurani, S.Pd dan Bapak Tejo Slamet Riyadi yang masing-masing diantaranya bertugas dalam mengatur penyelenggaraan hubungan baik antara sekolah dengan komite sekolah maupun antara sekolah dengan wali siswa, sedangkan wakil kepala bagian sarana dan prasarana bertugas

sebagai pengelola alat-alat yang menjadi penunjang terjadinya suatu pembelajaran di sekolah. Sebagai pengembangan fasilitas dan penyimpanan dana sekolah Plt. Kepala sekolah juga dibantu oleh Bendahara BOS yang dipegang oleh Ibu Rina Merry Triana, S.Pd. Selain itu Plt. Kepala sekolah juga bekerjasama dalam bidang penjaminan mutu dan budaya yang meliputi: Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan dan Bimbingan dan Konseling.⁷⁰

5. Data Guru dan Data Siswa SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	22	15 PNS / 7 GTT
Pustakawan	2	PTT
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	1	PNS
Staf Tata Usaha	4	1 PNS / 3 PTT
Penjaga	1	PTT
Tukang Kebun	2	PTT

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP Negeri 01 Licin 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Juml Rombel	Jml Siswa	Juml Rombel	Jml Siswa	Juml Rombel	Siswa	Rombel
2019-2020	117	4	127	4	114	4	358	12

⁷⁰ SMP Negeri 01 Licin, "Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi," 18 Maret 2022.

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Tabel 4.3
Data Ruang SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	84	15. Gudang	1	9
2. Lab. IPA	1	135	16. KM Guru	2	6
3. Lab. Bahasa	-	-	17. KM Siswa	20	24
4. Multimedia	-	-	18. Rmh Penjaga	-	-
5. Ketrampilan	-	-	19. Mushola	1	196
6. Komputer	1	64	20. OSIS	1	12
7. Kesenian	-	-	21. Toko Sekolah	1	36
8. Guru	1	21	22. Aula	-	-
9. Kepala Sekolah	1	4	23. Rmh Dinas KS	-	-
10. Tata Usaha	1	36	24. Sanggar MGMP	-	-
11. BK	1	12	25. Sirkulasi	-	-
12. UKS	1	12	26. Pramuka		
13. Lapangan olahraga / upacara	1	25 x 40	27. Kebun	1	10 x 100
14. Halaman dan taman	1	15 x 60			

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai model pembelajaran *Blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

Tujuan SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi menggunakan model pembelajaran *Blended learning* dalam proses pembelajaran disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kondisi pendidikan pada saat itu mengalami penurunan. Salah satunya dalam hal melakukan aktivitas pembelajaran yang tidak seperti biasanya yaitu harus dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh saja. Akan tetapi seiring berjalannya waktu model pembelajaran *Blended learning* yang awalnya hanya dilakukan secara daring saja, sudah mengalami perkembangan semenjak era pandemi covid-19. Pada akhirnya SMP Negeri 01 Licin tetap menggunakan model pembelajaran *Blended learning* sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar saat ini, hanya saja sekarang sudah dikombinasikan antara dua bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi merupakan salah satu sekolah dari sekian banyaknya sekolah di Kabupaten Banyuwangi yang telah menerapkan model pembelajaran *Blended learning* baik pada saat masa pandemi covid-19 hingga sekarang era pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, awal mula diterapkannya model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin ini saat pandemi

covid-19 mulai menyebar di Indonesia dan adanya peraturan dari pemerintah mengenai pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh yaitu sekitar pada bulan April tahun 2019.

Adapun latar belakang yang mengawali penerapan model pembelajaran *Blended learning* ini karena keresahan kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya dalam berusaha untuk tetap memaksimalkan materi yang disampaikan agar mampu tersampaikan dengan baik meskipun dalam kondisi seperti sekarang. Awalnya kegiatan pembelajaran hanya dilakukan secara daring atau jarak jauh saja sampai kemudian turun ketetapan dari pemerintah mengenai diperbolehkannya melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, akan tetapi hanya dilakukan secara terbatas saja atau disebut dengan istilah pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT). Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak A. Zamroni S.Pd., M.Pd selaku Plt Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin, menyampaikan bahwa:

"Pelaksanaan untuk model pembelajaran *Blended learning* secara daring penuh itu dilakukan sekitar awal maret atau april di tahun 2019 yang dilaksanakan secara daring penuh mbak. Itu benar-benar daring penuh karena kita tidak bisa melakukan tatap muka. Kemudian ada aturan lagi sudah menurun itu masa pandeminya sekitar awal tahun ajaran baru ada aturan dari dinas boleh dilakukan tatap muka secara terbatas hingga sekarang ini, nah barulah sekolah melakukan langkah-langkah baru untuk mempersiapkan pembelajaran secara gabungan antara jarak jauh dan tatap muka."⁷¹

Hal serupa juga dikuatkan oleh Bapak Adi Susanto, S.Pd selaku

Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

"Itu mbak sekitar tahun 2019-an, awalnya bukan *Blended learning* yang diterapkan tapi lebih ke pembelajaran daringnya. Kenapa

⁷¹ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

daring? Karena sudah bisa dipahami kondisi pada saat itu tidak memungkinkan untuk tatap muka. Sampai akhirnya ada keputusan dari pemerintah khususnya dari dinas pendidikan, akhirnya sekolah kami mengambil sikap yang awalnya daring selama beberapa bulan kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka."⁷²

Dalam pernyataan yang disampaikan melalui wawancara mengenai awal mula diterapkannya model pembelajaran *Blended learning* tidak mudah bagi setiap sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang pada awalnya belum pernah diterapkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan oleh pihak sekolah dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran gabungan antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara terbatas. Adapun langkah-langkah yang telah disiapkan oleh sekolah SMP Negeri 01 Licin dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran diantaranya, seperti perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran saat ini, media pembelajaran yang mampu menarik peserta didik dalam belajar, materi yang akan disampaikan, dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Selain berkaitan dengan perangkat pembelajaran, hal lainnya yang perlu disiapkan yaitu sumber daya manusia yang harus terpenuhi sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning* ini dilaksanakan. Contohnya dengan mengikuti diklat atau seminar yang membahas tentang model pembelajaran *Blended learning*. Di SMP Negeri

⁷² Adi Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2022.

01 Licin ini beberapa perwakilan guru mendapat undangan untuk mengikuti seminar yang diadakan oleh Bank BCA berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan *Blended learning*. Hal berikutnya yang perlu disiapkan seperti, alat komunikasi. Karena pembelajaran yang akan dilakukan disini merupakan pembelajaran gabungan antara jarak jauh dan tatap muka, maka hal yang dibutuhkan salah satunya adalah alat komunikasi. Alat komunikasi disini digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, yaitu Handphone atau Smartphone dan Komputer atau Laptop yang nantinya akan dihubungkan dengan akses internet. Nantinya ketika sudah terhubung dengan internet, pembelajaran secara jarak jauh dapat diakses melalui beberapa aplikasi online yang mendukung. Diantaranya aplikasi yang digunakan oleh SMP Negeri 01 Licin adalah Google Classroom, Google Meet, Zoom, YouTube, Quizziz dan WhatsApp. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zamroni, S.Pd., M.Pd, mengatakan bahwa:

"Pertama-tama hal yang perlu disiapkan yaitu SDM-nya yaitu dengan mengikutkan seminar-seminar atau diklat tentang *Blended learning*. Nah, Alhamdulillah sekolah kita mendapat binaan dari Bank BCA. Dari situ BCA melaksanakan diklat sekian jam hingga berbulan-bulan. Yang kita siapkan sendiri selain SDM tadi itu fasilitas komputer atau HP. Yang mana nanti dapat digunakan oleh guru-guru untuk pembelajaran onlinenya. Selain itu aplikasi juga kita sediakan seperti Google Classroom, Zoom, Meet dan lain sebagainya. Untuk internet juga tidak ada masalah, karena sudah kita tambah dulu untuk besarnya supaya lancar."⁷³

⁷³ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Maburr Rizqi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau mengatakan bahwa:

"Karena model pembelajaran *Blended learning* ini belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah ini, maka yang pertama harus kita lakukan perencanaan terlebih dahulu, baru itu kita harus menyiapkan hal-hal yang akan disampaikan kepada anak-anak. Seperti media pembelajaran yang berusaha kami lakukan itu memakai Quizziz untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, kemudian Zoom dan Google Meet dalam menyampaikan materinya."⁷⁴

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang pertama kali diterapkan di sekolah SMP Negeri 01 Licin yang dalam pelaksanaannya membutuhkan beberapa langkah atau tahapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan berlangsungnya pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tahapan dari penerapan model pembelajaran *Blended learning* ini dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran, yaitu secara online atau jarak jauh dan offline atau tatap muka.

Tahapan pembelajaran di SMP Negeri 01 Licin secara offline atau tatap muka terbatas dilakukan dengan cara dibagi menjadi dua sesi pembelajaran yang pada masing-masing sesi akan diberikan waktu selama 2 jam pelajaran. Sesi pertama akan dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00, sedangkan sesi kedua dimulai pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Untuk sistem penentuannya yaitu dengan cara dibagi sesuai

⁷⁴ Maburr Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

dengan absen mulai dari dulu hingga sekarang, akan tetapi hal ini selalu mengalami perubahan karena harus disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing daerah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Adi Susanto, S.Pd, mengatakan bahwa:

"Untuk saat ini pembelajaran tatap muka terbatas yang kami lakukan dengan menggunakan dua sesi, untuk jam pertama dari jam 07.00 sampai jam 09.00 dan perjamnya itu setiap pelajaran ya hanya 30 menit mbak. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi dua dari jam 10.00 sampai jam 12.00. Sistemnya ini berubah-ubah mbak soalnya kita juga menyesuaikan dengan kondisi."⁷⁵

Pembelajaran tatap muka atau offline di SMP Negeri 01 Licin dilaksanakan dengan 2 sistem, yaitu sistem yang pertama menyesuaikan dengan absensi peserta didik. Contohnya, peserta didik yang memiliki absen ganjil akan masuk pada hari itu dan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan peserta didik absen genap melaksanakan pembelajaran secara daring. Sistem yang kedua, hampir sama dengan sistem yang pertama hanya saja peserta didik akan dibagi menjadi 50% masuk di sesi pertama dan 50% lagi masuk di sesi keduanya. Hal serupa juga diperkuat oleh bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd yang mengatakan bahwa:

"Sekolah kita mengambil kesepakatan mbak untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara bersesi, hal ini juga sesuai dengan dukungan pemerintah yang memperbolehkan untuk melakukan tatap muka walaupun terbatas. Jadi, awalnya kita melakukan dua sesi akan tetapi satu hari ini untuk absen ganjil tatap muka di sekolah dan absen genapnya ini daring dirumah. Kemudian kita mengambil kesepakatan lagi sesuai dengan kondisi yaitu dengan cara 50% masuk di sesi pertama dan 50% yang selanjutnya masuk di sesi kedua secara tatap muka terbatas. Kemudian penguatan materi

⁷⁵ Adi Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2022.

pembelajaran akan disampaikan melalui daringnya setelah melaksanakan pembelajaran tatap muka tadi."⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka atau offline di sekolah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetap menggunakan metode ceramah. Hanya saja nanti pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa akan diberikan tayangan berupa power point interaktif yang di dalamnya berisi materi dan video yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta sebelumnya power point yang ditayangkan pada LCD Proyektor sudah dikirimkan pada siswa melalui WhatsApp Group atau Google Classroom. Setelah materi tersampaikan dengan baik kepada siswa, yang terakhir dilakukan oleh guru agama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu memberikan tugas berupa pembuatan video kreatif, mind mapping, rangkuman, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang dibahas pada hari itu. Sebelum pembelajaran berakhir siswa akan terbagi menjadi 3 kelompok diskusi yang bertujuan untuk saling tukar pikiran mengenai proyek tugas yang akan diserahkan nantinya.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin yaitu Bapak Maburr Rizqi, S.Pd bahwa:

"Untuk tatap muka kita lakukan secara langsung seperti sekarang ini, kalau di kelas itu terbatas saja dan disini ada sesi satu sesi dua. Nantinya di kelas kita hanya menyampaikan inti dari materi yang paling penting untuk disampaikan. Kalau di kelas kami tetap menggunakan ceramah saja yang konvensional nantinya didukung

⁷⁶ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

dengan power point. Respon siswa ini baik mbak, biasanya juga kami melakukan diskusi dari sini semangat siswa terbangun dan saling kerja sama satu sama lain. Ditambah saya itu memberikan reward pada siswa yang aktif di kelas atau kelompok yang aktif, tapi lebih sering kepada kelompok."⁷⁷

Senada dengan hal yang disampaikan oleh Bapak Maburr Rizki, S.Pd, M.Pd, bahwa metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka secara terbatas mampu memberikan respon yang baik kepada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meskipun dengan waktu yang cukup singkat, akan tetapi mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nabila Patricia Elita siswa kelas VIII, bahwa:

"Caranya pak rizki dalam mengajar itu sangat-sangat bisa kami terima dengan baik mbak, soalnya beliau itu kalau ngajar enjoy terus juga ngikutin alurnya anak-anak jadinya sama sekali tidak tegang kalau pas belajar. Sekaligus beliau juga sabar mbak."⁷⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti: pada saat observasi yang peneliti lakukan di sesi pertama pukul 07.00 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan secara tatap muka di kelas VIII A. Dimana siswa yang masuk ialah siswa yang memiliki absensi ganjil. Pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya, diawali dengan mempersiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung berlangsung kegiatan pembelajaran, seperti power point, LCD, proyektor, kabel dan lain sebagainya. Setelah itu pengecekan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru. Kemudian untuk membangun semangat belajar siswa, Bapak Maburr

⁷⁷ Maburr Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

⁷⁸ Nabila Patricia Elita, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Rizqi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membiasakan mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar siswa yang kemudian dijawab dengan salam yang berbunyi "Alhamdulillah, Sehat, Luar Biasa, Allahu Akbar". Tidak hanya kreatif dalam hal pengucapan salam secara khusus, melainkan Bapak Mabrur Rizqi, S.Pdn juga memberikan kata semangat berupa tujuan dari belajar agama islam yang berbunyi "Cinta Allah, Cinta Rasul, Cinta Islam, Allahu Akbar". Hal inilah yang kemudian mampu menggairahkan semangat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, yaitu:

Tahap pertama, guru akan memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap kedua, memberikan penayangan video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah video selesai ditayangkan, tidak lupa guru akan mengaitkan materi pelajaran dengan dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadist. Agar pembelajaran tidak hanya aktif pada gurunya saja, guru akan meminta seluruh siswa agar membacakan dalil yang berkaitan dengan materi pembahasan secara bersama-sama dan kemudian menunjuk salah satu siswa untuk membacakan isi dari kandungan dalil yang telah dibacakan.

Tahap ketiga, memberikan ilustrasi atau contoh dari setiap makna materi yang disampaikan. Kemudian setelah itu memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa agar menjawab atau bertanya tentang misteri yang sudah disampaikan.

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas ini adalah memberikan tugas kepada siswa baik berupa video kreatif, pembuatan mind mapping, dan lain sebagainya yang kemudian dikumpulkan melalui Google Classroom atau WhatsApp Group. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan data dokumentasi berupa serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas di kelas.⁷⁹



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Secara Tatap Muka Terbatas

Di dalam gambar 4.1 adalah serangkaian kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas yang dilakukan oleh salah satu guru

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, 17 Maret 2022.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin yaitu Bapak Maburr Rizki, S.Pd, M.Pd. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari awal mulainya pembelajaran hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Untuk mengisi waktu yang masih ada, Bapak Maburr Rizki, S.Pd membentuk siswa menjadi 3 kelompok diskusi yang masing-masing kelompok berisi 4 sampai 5 orang untuk mendiskusikan tentang bagaimana konsep yang akan digunakan dalam proyek tugas yang akan dibuat nantinya. Pada saat observasi yang peneliti dapatkan bahwa masing-masing berusaha untuk memikirkan ide kreatif yang akan mereka gunakan nantinya. Contohnya, ada siswa yang mendapatkan bagian pengucapan materi, ada siswa yang mendapatkan bagian editing video dan ada juga siswa yang mendapatkan bagian upload tugas ke Google Classroom atau WhatsApp Group nantinya.⁸⁰



Gambar 4.2
Kegiatan Diskusi Siswa

⁸⁰ Observasi di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, 17 Maret 2022.

Di dalam gambar 4.2 adalah kegiatan diskusi siswa dengan masing-masing kelompoknya yang saling bekerja sama dalam berusaha mendapatkan hasil yang terbaik dari tugas atau karya yang akan siswa serahkan kepada guru nantinya sebagai pemenuhan tugas yang telah guru berikan.

Penerapan model pembelajaran *Blended learning* dalam pembelajaran online atau jarak jauh yang dilakukan di SMP Negeri 01 Licin lebih sepakat menggunakan Google Classroom sebagai tempat atau wadah dalam menunjang pembelajaran secara online. Nantinya semua materi yang akan disampaikan besok harinya dikirimkan terlebih dahulu kepada siswa melalui Google Classroom, baik materi berupa powerpoint, rangkuman materi, penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, dan lain sebagainya. Bukan hanya sebagai tempat penyampaian materi secara tidak langsung dari guru kepada siswa saja, akan tetapi pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran online juga digunakan sebagai tempat pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Sebagaimana yang dipaparkan Bapak Adi Susanto, S.Pd selaku waka kurikulum:

"Sekolah kami menyeragamkan untuk memakai Google Classroom semuanya. Karena kami merasa aplikasi Google Classroom ini lebih mudah, akan tetapi hanya bisa memberikan saja dan menerima komentar dari anak-anak. Jadi, tidak ada komunikasi secara langsung gitu. Beberapa kekurangan dari Google Classroom ini kami atasi dengan WhatsApp Group sebagai komunikasi dalam hal suara. Kemudian beberapa kali kami juga mencoba untuk memakai Google Meet dan Zoom sebagai komunikasi secara langsung dimana antara guru dan siswa bisa saling berinteraksi meskipun secara online. Tapi

di sekolah sini yang paling sering kami gunakan dalam pembelajaran daring itu ya Google Classroom ini"⁸¹

Hal serupa dikuatkan oleh Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd yang mengatakan bahwa:

"Pembelajaran daring ini dilaksanakan setelah pembelajaran tatap muka di sekolah selesai mbak, jadi selesainya itu jam 12.00 kemudian guru-guru akan melaksanakan pembelajaran daring secara bersama-sama melalui Google Classroom sampai dengan jam 14.00 di ruang lab. komputer. Anak-anak tapi masih bisa mengakses materi pembelajarannya ini sampai malam hari mbak untuk daring memang tidak ada batasan waktunya, kecuali kalau guru-guru melakukan Google Meet atau Zoom itu durasi waktunya 45 menit."⁸²

Hal serupa juga dikuatkan oleh Bapak Mabur Rizqi, S.Pd salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin yang mengatakan bahwa:

"Aplikasi yang lebih sering digunakan ini Google Classroom. WhatsApp Group juga digunakan akan tetapi jarang, karena atas kesepakatan juga dari guru-guru untuk lebih menggunakan Google Classroom sebagai media belajar secara daring. Selain Google Classroom kami juga menggunakan Google Meet atau Zoom untuk kita saling tanya-jawab dengan siswa, sedangkan nanti penugasannya tetap dikirimkan di Google Classroom."⁸³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan model pembelajaran *Blended learning* lebih sering menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Untuk durasi waktu yang digunakan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh ini sedikit berbeda 15 menit. Jika dalam pembelajaran tatap muka 1 mata pelajaran memiliki durasi waktu 30 menit, sedangkan jika pembelajaran jarak jauh mempunyai durasi waktu sekitar 45

⁸¹ Adi Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2022.

⁸² A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

⁸³ Mabur Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

menit dalam 1 mata pelajarannya. Sebenarnya baik itu Google Classroom maupun aplikasi online yang lainnya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, akan tetapi setiap kekurangan yang ada pada masing-masing media pembelajaran secara online yang digunakan di SMP Negeri 01 Licin untuk akan berusaha diatasi dengan aplikasi online lainnya yang saling mendukung satu sama lain. Hal tersebut sama seperti jika Google Classroom digunakan untuk sarana pemberian dan pengumpulan tugas, maka melalui Google Meet dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi kepada siswa.

Pada saat observasi terkait dengan penerapan model pembelajaran *Blended learning* pada saat pembelajaran online, semua guru yang sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka secara bersamaan memasuki laboratorium komputer untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Pembelajaran yang dilakukan secara online diawali dengan mempersiapkan kelas yang nantinya materi ataupun tugas yang akan diberikan kepada siswa dimasukkan ke dalam kelas tersebut yang ada pada akun Google Classroom dari masing-masing guru. Adapun selain materi dan tugas yang harus dipersiapkan oleh guru, daftar kehadiran siswa berupa google form juga perlu disiapkan pada pembelajaran online. Beberapa guru-guru yang ingin sedikit memberikan penguatan materi secara langsung, juga mempersiapkan link Google Meet atau Zoom untuk dibagikan kepada siswa. Dari hasil

wawancara dan observasi dikuatkan dengan data dokumentasi berupa pelaksanaan pembelajaran secara online.⁸⁴



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran Secara Online Di Laboratorium
Komputer SMP Negeri 01 Licin

Dalam gambar 4.3 adalah kegiatan pembelajaran online yang dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri 01 Licin secara bersama-sama di dalam Laboratorium Komputer. Dimana setiap guru akan terfokus pada kelas yang dipegangnya. Ada guru yang memberikan materi dan tugas melalui Google Classroom dan ada juga guru yang melakukan penyampaian materi secara langsung melalui Google Meet.

Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh adalah kegiatan yang baru pertama kali didapatkan oleh siswa di berbagai sekolah semenjak adanya pandemi covid-19 hingga masih diterapkan sampai sekarang terutama di SMP Negeri 01 Licin. Untuk menarik semangat siswa dalam

⁸⁴ Observasi di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, 20 Maret 2022.

belajar tentunya sangat susah, apalagi dengan kondisi belajar yang belum pernah sama sekali mereka dapatkan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan cara terbaik agar bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah cara atau tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat pembelajaran secara jauh. Tahapan yang dilakukan diawali dengan menyiapkan kelas materi pada Google Classroom, membagikan daftar hadir, memberikan game atau quizziz, penyampaian materi, dan penugasan baik secara individu atau kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mabrur Rizqi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengatakan bahwa:

"Yang pertama kan perencanaan dulu, merencanakan apa yang akan kita lakukan pada saat pembelajaran online. Baru kemudian mempersiapkan daftar hadir untuk anak-anak. Jadi, kita cek dulu daftar hadir anak-anak. Kemudian saya beri game biar anak-anak ini semangat untuk belajar tapi hanya pada beberapa kesempatan, setelah itu baru kegiatan inti yaitu memberikan materinya. Di akhir nanti penugasan kelompok atau individu."⁸⁵

Senada dengan hal yang disampaikan oleh Bapak Mabrur Rizqi, S.Pd bahwa pemberian game atau quizziz diberikan sebelum materi inti disampaikan, agar siswa merasa senang atau tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Seperti yang diungkapkan Ulfa Triafirdaus siswa kelas VII, bahwa:

"Pernah mbak pakai quizziz biasanya ditengah-tengah sebelum kita belajar pelajaran ada sedikit game-game gitu."⁸⁶

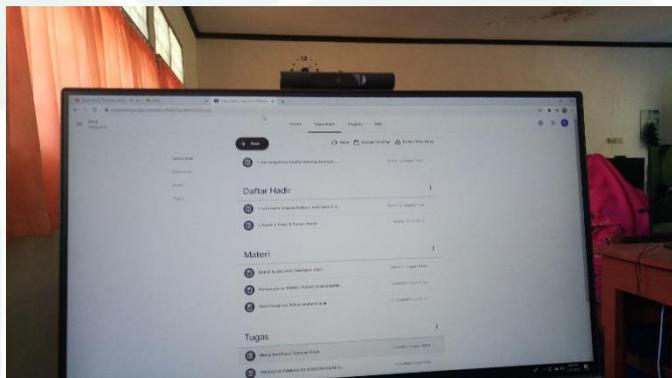
⁸⁵ Mabrur Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

⁸⁶ Ulfa Triafirdaus, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Hal serupa mengenai tahapan pembelajaran secara online juga diperkuat oleh Ibu Fitria Ulfa, M.Pd yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga di SMP Negeri 01 Licin:

"Kalau online itu saya kadang lewat zoom sih mbak, tapi kadang-kadang loh mbak. Kalau yang melalui Google Classroom misalnya hari senin waktunya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII A, ya pada saat itu saya ngirim kayak di berandanya gitu mbak. Diawali dengan *"Assalamu'alaikum hari ini...."* Setelah itu ngirim absen yang ada batas waktunya, kalau lebih dari itu dianggap tidak hadir. Habis itu saya ngasih materi, setelah nge-share materi baru penugasan. Kayak gitu aja sih mbak. Misal Zoom itu saya seminggu sekali mbak kadang yang sebelumnya saya ingatkan dulu melalui grup WhatsApp atau Walikelas."⁸⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa tahapan pada saat pembelajaran online:



Gambar 4.4
Tahapan Kegiatan Pembelajaran Secara Online Di
Laboratorium Komputer SMP Negeri 01 Licin

Dalam gambar 4.4 adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh salah satu guru dalam melakukan pembelajaran secara online. Adapun tahapan yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang terdiri dari menyiapkan kelas materi yang akan diisi,

⁸⁷ Fitria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, 17 Maret 2022.

kemudian pengecekan daftar hadir siswa, pemberian game atau pemanasan yang dilakukan dalam beberapa kali saja, kemudian pemberian inti dari penyampaian materi dan yang terakhir adalah penugasan.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa latar belakang yang mengawali penerapan model pembelajaran *Blended learning* ini karena munculnya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kondisi pendidikan semakin kurang baik. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah SMP Negeri 01 Licin menggunakan model pembelajaran *Blended learning* sebagai solusi yang tepat dalam pembelajaran saat ini. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning* ini awalnya hanya digunakan secara daring saja, hingga kemudian pada saat era pandemi covid-19 menjadikan gabungan antara pembelajaran secara jarak jauh dan tatap muka secara terbatas menjadi jawaban yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 01 Licin. Karena bukan suatu hal yang mudah menerapkan model pembelajaran *Blended learning* kepada siswa yang belum pernah mengalami sebelumnya, maka beberapa hal sudah dipersiapkan secara matang oleh beberapa pihak sekolah.

Beberapa hal yang disiapkan tersebut, seperti mengikuti diklat atau seminar tentang model pembelajaran *Blended learning*, perangkat pembelajaran, media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran

online, fasilitas komputer atau handphone, internet data, materi inti, modul, dan bahan ajar lainnya. Dalam penerapan model pembelajaran *Blended learning* secara offline diterapkan dengan metode ceramah seperti biasanya. Hanya saja dalam pelaksanaannya menggunakan cara yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berusaha menyampaikan materi melalui powerpoint interaktif sehingga siswa tidak terlihat bosan saat pembelajaran. Selain itu penayangan video yang berkaitan dengan materi, diskusi bersama, dan penugasan. Hal ini memunculkan respon baik pada siswa sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Penerapan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam pembelajaran online juga memiliki beberapa tahapan yang akan disampaikan kepada siswa. Pada saat pembelajaran online, terlebih dahulu guru akan membuat kelas di Google Classroom. Setelah itu barulah pengecekan kehadiran siswa dimulai yang dapat diakses melalui google form yang sudah disediakan. Tahap selanjutnya adalah pemanasan yang dilakukan dengan pemberian game atau quizziz kepada siswa, tujuannya untuk memancing semangat siswa sebelum penyampaian materi dimulai. Hal ini tidak dilakukan setiap harinya, akan tetapi hanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu saja. Berikutnya adalah pemberian kegiatan inti, yang di dalamnya berisi penyampaian materi baik melalui powerpoint, modul ataupun ringkasan materi yang dibuat oleh guru.

Tahapan yang terakhir adalah penugasan baik secara individu maupun kelompok.

2. Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin sudah digunakan sedari awal munculnya pandemi covid-19 sampai dengan era pandemi covid-19 sekarang ini. Semenjak sekolah menerapkan model pembelajaran *Blended learning* salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini bisa dilihat setelah model pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan menggunakan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Awalnya model pembelajaran *Blended learning* yang hanya berbasis daring saja, dirasa memang kurang efektif sekali. Karena adanya beberapa kendala yang mengakibatkan semangat siswa belajar berkurang sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun. Kondisi seperti ini hanya berlangsung selama beberapa bulan saja.

Sampai pada akhirnya muncul keputusan dari pemerintah yang memperbolehkan agar sekolah melakukan kegiatan tatap muka di sekolah akan tetapi dengan durasi waktu yang terbatas. Dari sinilah kemudian model pembelajaran *Blended Learning* ini dikatakan lebih efektif dari sebelumnya. Bisa dikatakan efektif karena melihat siswa lebih kondisi belajar siswa yang

lebih membaik dan hasil belajarnya juga lebih meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Maburr Rizqi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, S.Pd, bahwa:

"Kita menggunakan *Blended learning* ini ya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mbak. Cuman sebelumnya itu hanya memanfaatkan yang daring saja mbak, karena mau tatap muka kan masih belum bisa. Itu bener-bener banyak anak-anak yang malas mengumpulkan tugas. Akibatnya kita sebagai guru bingung mau lihat pemahaman siswa ini darimana. Nah, Alhamdulillah nya setelah sekarang sudah boleh tatap muka meskipun hanya terbatas. Tapi anak-anak lebih baik mbak daripada sebelumnya. Dan penggunaan *Blended learning* menjadi lebih efektif."⁸⁸

Senada dengan yang Bapak Maburr Rizqi, S.Pd sampaikan mengenai model pembelajaran *Blended learning* ini yang mampu memberikan dampak pada hasil belajar siswa dibandingkan pada saat pembelajaran yang dilakukan hanya dengan daring saja. Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd juga mengungkapkan bahwa:

"*Blended learning* ini sangat bagus mbak, kan perpaduan antara offline sama online. Anak-anak selain dapat pengetahuan baru mereka juga dapat belajar dengan suasana yang baru. Dulu waktu masih daring saja ini memang kelihatannya kurang bagus *Blended learning* ini, tapi setelah diperbolehkannya tatap muka terbatas menurut saya bagus. Sebenarnya dari semangatnya dalam belajar nanti hasilnya itu akan bertambah baik."⁸⁹

Adapun dampak yang paling utama setelah diterapkannya model pembelajaran *Blended learning* ini adalah hasil belajarnya siswa. Siswa yang awalnya tidak mau mengumpulkan tugas karena beberapa alasan atau kendala tertentu, setelah adanya model pembelajaran *Blended learning* menjadi bisa mengumpulkan tugas. Kemudian siswa yang kurang bisa

⁸⁸ Maburr Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

⁸⁹ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

memahami pembelajaran ketika daring, bisa menjadi lebih paham ketika tatap muka secara terbatas mulai diperbolehkan. Dari hal tersebut model pembelajaran *Blended learning* mampu memberikan dampak yang baik terhadap siswa SMP Negeri 01 Licin yang sedikit demi sedikit hasil belajarnya mulai meningkat.

Mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning* disini terdapat suatu perubahan baik dari segi kualitas proses kegiatan pembelajaran maupun kondusifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembelajaran yang telah menerapkan model pembelajaran *Blended learning* tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik secara online maupun offline. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Nabila Patricia Elita, yang mengungkapkan bahwa:

"Suka sekali kak dengan pembelajaran sekarang ini, sukanya itu kita bisa bertemu langsung walaupun sebentar. Kalau kemarin-kemarin kan full online jadi agak kurang enak. Mau tanya kadang susah, takutnya mengganggu guru-guru kak. Banyak bosennya juga. Tapi semenjak ada tatap muka terbatas jadi lebih bisa memahami pelajaran. Dan Alhamdulillah nilai-nilai kita semakin baik kak, apalagi yang pelajaran PAI. Gitu itu tergantung gurunya sih kak, tergantung gimana cara gurunya mengajar. Selain itu ya kak tergantung dari kita sendiri dalam belajar itu kayak gimana, kalau saya biar nilai PAI saya ini tetap bisa naik meskipun kondisinya seperti ini ya kak saya itu sering-sering baca, terus kalau ada yang bingung saya coba tanya ke Pak Rizqi lewat WA."⁹⁰

⁹⁰ Nabila Patricia Elita, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ulfa Triafirdaus juga sebagai siswa SMP Negeri 01 Belajar, bahwa:

"Belajar seperti sekarang ini enak kak, selain kita bisa ketemu sama temen-temen kita juga dapat belajar lewat HP. Jadi kitanya tidak bosan kalau harus belajar tetap kayak dulu-dulu. Apalagi sekarang kita terbiasa buat video-video praktek yang nantinya diupload ke YouTube, jadi merasa kayak artis hehe. Nambah pengalaman baru sih kak lebih tepatnya. Kalau masalah nilai PAI saya sendiri Alhamdulillah bagus kak, lebih bagus dari yang waktu daring terus dulu."⁹¹

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas bahwasannya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran *Blended learning* menjadi lebih meningkat karena hal ini juga tergantung kepada bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Jadi, jika meninjau hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang nantinya lambat laun harapan dari pihak sekolah dengan menerapkan model pembelajaran *Blended learning* ini bisa terwujudkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Blended learning* ini untuk mengatasi kondisi pendidikan yang sebelumnya harus sepenuhnya belajar di rumah, agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terkadang masih dipandang sebelah mata.

⁹¹ Ulfa Triafirdaus, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Maka dari itu perubahan pada proses pembelajaran akan memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa di kelas. Dalam hal ini Bapak Maburr Rizqi, S.Pd menegaskan bahwa:

"Cara saya mengetahui perubahan hasil belajar anak-anak ini ya tentunya dari tugas yang mereka kumpulkan. Semakin rajin mereka mengumpulkan, maka semakin baik juga penilaiannya. Kalau dari segi penilaian secara online yang kognitif biasanya kami menggunakan google form yang berisi soal-soal, dari situ kami bisa mengetahui skor siswa. Tapi misalkan yang tatap muka seperti ini saya ambil dari penilaian rangkuman atau jawaban LKS. Kalau yang keterampilan saya selalu meminta mereka untuk praktek yang diambil dari lingkungan sekitar, misalnya penyembelihan hewan atau hormat dan patuh sama orang tua. Nanti mereka buat video secara kelompok atau individu habis itu dikirim ke YouTube dan linknya dikumpulkan di Google Classroom atau WhatsApp Group. Kalau yang afektif itu saya lihat dari aktifnya siswa di kelas mbak."⁹²

Hal ini kemudian juga dikuatkan oleh Ibu Fitriia Ulfa, M.Pd yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga, menyampaikan bahwa:

"Untuk yang kelihatan banget perubahan hasil belajar siswa ini ya dari pengumpulan tugasnya itu. Nanti kelihatan kan mbak mana yang sudah bisa memahami mana yang kurang. Kalau yang afektif ya pastinya dari sifatnya sehari-hari di sekolah, kalau pas tatap muka gini kan bisa sambil memperhatikan mbak. Terus yang praktek itu anak-anak misal saya suruh praktek misalnya sholat berjamaah, ya nanti buat video terus dikirimkan di Google Classroom. Soalnya kalau mau ambil waktu buat praktek di sekolah durasinya terlalu sedikit mbak. Sejauh ini hasil belajar anak-anak baik kok mbak, apalagi semenjak perpaduan antara offline sama online ini."⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 20 Maret 2022 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang peneliti dapatkan pada saat itu antusias siswa dalam belajar Pendidikan

⁹² Maburr Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

⁹³ Fitriia Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, 17 Maret 2022.

Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangat besar dan bersungguh-sungguh. Benar adanya hasil belajar siswa bisa meningkatkan jika antusias semangatnya dalam belajar ini besar. Dan semangat belajar yang besar ini tergantung kepada bagaimana cara seorang guru itu mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga tidak timbul kejenuhan dalam hati siswa itu sendiri. Selain itu perubahan hasil belajar siswa juga bisa dibuktikan dengan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang melebihi rata-rata KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Hal ini yang kemudian menjadi acuan bahwa setelah model pembelajaran *Blended learning* ini mulai diterapkan di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁹⁴ Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan data dokumentasi berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama menggunakan model pembelajaran *Blended learning*.

No	NISN	Nama	Kelas	PAI 1 P PAI 2 P	PAI 3 P	PTS PAI	pas	PAI SPIRITUAL	PAI SOSIAL
5301	1006409881	ACHMAD FANRUL ANAM	VIII-A	90	89	90	85	85 B	B
5303	1006409117	Amal Rizki	VIII-A	88	88	85	85	85 B	B
5304	1007338628	AISYAH LILIRJHA	VIII-A	91	90	88	89	89 B	B
5306	1006687198	AMELIA	VIII-A	85	85	88	86	83 C	C
5312	1007889494	Angga Dani Roberto	VIII-A	85	85	84	88	85 B	B
5316	1007260985	BEVAN ASIDQAR ALFARIDY	VIII-A	83	83	84	87	85 B	B
5322	1007338805	DIAN RETNO JULIANI	VIII-A	89	90	87	88	88 B	B
5333	1005718030	Fery Fianis Hidayat	VIII-A	82	89	82	83	85 C	C
5336	1007440420	PITA DELIA	VIII-A	87	88	89	88	85 B	B
5337	1005241653	FETRIVANI	VIII-A	82	82	83	82	83 C	C
5338	1006807176	Gawad Sandy Setra Geovani	VIII-A	83	83	83	84	89 C	C
5343	1007417243	Hidayatu Rizma	VIII-A	90	89	85	89	92 B	B
5347	1007544198	Liaetati Umroh	VIII-A	80	88	88	87	85 B	B
5348	1005892074	Lubani Macewah	VIII-A	83	83	80	83	80 B	B
5361	1003488420	M. Al Kadir	VIII-A	87	87	87	86	85 B	B
5366	1003488420	Maulana Iqbal Kham	VIII-A	87	88	88	85	89 B	B
5368	1003895584	MUHAMMAD RANU AZIDANE	VIII-A	86	88	89	86	89 B	B
5369	1007897447	MUHAMMAD RIZKI ANDYANDYAN	VIII-A	85	87	88	85	82 B	B
5384	10074854880	Muhammad Rizki	VIII-A	80	88	86	86	80 B	B
5376	1006488472	Putei Rahmawati Romadona	VIII-A	80	88	81	86	87 B	B
5377	10058621217	Raga Martha Ditya	VIII-A	87	88	88	85	85 C	C
5380	10077878522	Rani Satrio	VIII-A	85	84	85	85	85 C	C
5382	10078278421	Riana Ayu Lestari	VIII-A	90	90	89	89	89 B	B
5386	1006861187	SANDEY NUGROHO	VIII-A	86	83	87	85	80 B	B
5387	10078138790	SIBOTILA MAHRU	VIII-A	83	83	83	83	85 C	C
5388	10078198208	SITI NUR ROHMAH	VIII-A	85	86	85	84	87 B	B
5390	10090260205	SLAMET SAPUTRA	VIII-A	82	88	80	81	85 C	C
5436	10058602853	Wahni Astrya	VIII-A	85	88	85	84	85 B	B
5438	1006862783	Zennatusyifa Afriana	VIII-A	83	82	82	83	84 C	C

Gambar 4.5
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁹⁴ Observasi di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, 20 Maret 2022.

Di dalam gambar 4.5 adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun aspek penilaiannya terdiri dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian yang dilakukan berupa pemberian soal, sikap dalam berinteraksi dengan warga sekolah, dan proyek video atau mind mapping.

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa dampak yang paling menonjol dari semenjak diterapkannya model pembelajaran *Blended learning* ini adalah kualitas hasil belajar siswa yang semakin hari semakin baik, semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dulunya sebelum model pembelajaran *Blended learning* ini diterapkan sebagai gabungan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka, hasil belajar siswa cenderung menurun bahkan bisa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu, beberapa perubahan pada hasil belajar siswa bisa dirasakan semenjak model pembelajaran *Blended learning* ini diterapkan sebagaimana mestinya.

Dari sinilah bisa kita ketahui bahwa perubahan hasil belajar siswa ini memberikan kualitas tersendiri dalam berhasilnya model pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yang telah disiapkan oleh guru

PAI itu sendiri. Seperti penilaian secara pengetahuan dengan memberikan beberapa soal secara tertulis atau dengan melalui Google Form. Sedangkan secara bentuk sikap, dapat dilihat dari bagaimana keaktifan siswa di kelas, bagaimana siswa itu memperhatikan gurunya, bagaimana sikapnya kepada temannya, dan lain sebagainya. Kemudian untuk praktek atau keterampilan itu sendiri, melalui pemberian proyek baik secara kelompok maupun individu dengan penugasan membuat video atau mind mapping. Dari berbagai bentuk penilaian ini sudah bisa terlihat perubahan hasil belajar siswa yang sangat lebih meningkat daripada sebelumnya.

3. Faktor-Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Dalam menjalankan suatu proses yang begitu panjang kedepannya dan penuh rintangan, sebuah langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning*, pihak sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi menyadari bahwa dalam penerapannya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses penerapan model pembelajaran *Blended learning* tersebut terdiri dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari adanya faktor-faktor inilah yang nantinya akan menentukan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

- a. Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi ini merupakan hal-hal yang mendorong selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *Blended learning*. Adapun diantaranya:

1) Ketersediaan Wifi Portabel

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Zamroni

S.Pd., M.Pd selaku Plt. Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah disini kemarin untuk internet datanya sudah ditambah mbak kekuatan jaringannya. Awalnya disini sudah memakai Wifi cuman jaringannya tidak sekuat yang sekarang. Kita kan melaksanakan pembelajaran secara online di sekolah, jadi untuk memaksimalkan kelancarannya ya kita tambah kekuatan sinyalnya."⁹⁵

Hal serupa juga dikuatkan oleh Bapak Adi Susanto, S.Pd

selaku waka kurikulum, bahwa:

"Untuk akses internet disini Alhamdulillah memadahi mbak. Kekuatannya juga bagus mbak. Cuman kadang ya ada aja trouble tiba-tiba. Tapi pada dasarnya lancar-lancar aja mbak, soalnya waktu kita melakukan pembelajaran juga kebanyakan bisa diakses semua."⁹⁶

Dari penjelasan di atas bahwa salah satu faktor pendukung berjalannya model pembelajaran *Blended learning* ini adalah tersedianya Wifi portabel yang digunakan untuk akses internet oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Bahkan untuk mendukung model pembelajaran *Blended learning*

⁹⁵ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

⁹⁶ Adi Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2022.

ini pihak sekolah sudah menambahkan kualitas kekuatan sinyal Wifi dari yang sebelumnya. Jadi, ketika pelaksanaan dapat dengan mudah guru-guru mengakses jaringan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran.

2) Penggunaan HP atau Smartphone

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas

VIII yang bernama Nabila Patricia Elita, mengungkapkan bahwa:

"Belajar PAI sekarang itu enak kak. Selain kita bisa nambah pengetahuan dari internet kita juga bisa nambah pengalaman. Dulunya kan kita ndak pernah pakai HP buat belajar, kalau sekarang kita bisa belajar lewat HP. Apalagi pelajaran PAI kak kita sering disuruh buat video kreatif. Mau baca-baca materi ndak perlu buka buku atau bawa buku kak. Kita mau ada dimana masih tetap bisa belajar kak, soalnya kan ada di Google Classroom terus juga ada di YouTube. Intinya belajar sekarang itu menyenangkan, apalagi PAI kak."⁹⁷

Hal ini juga diungkap oleh salah satu kelas VII yang bernama Ulfa Triafirdaus, bahwa:

"Cara belajar sekarang ini bisa dibilang simple dan ndak bosan kalau menurut saya kak. Kita bisa belajar sambil bermain kak, soalnya nanti di tengah-tengah pelajaran kita kayak diberi kuis gitu tentang agama islam. Terus soal-soal juga dikirimkan lewat HP. Materi-materi bisa kita baca berulang-ulang kak mau jam berapapun itu, tanpa harus kita capek-capek nulis juga. Selain itu nambah pengalaman kak, kita bisa saling kirim tugas, saling kirim file sama temen kita yang lain."⁹⁸

⁹⁷ Nabila Patricia Elita, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

⁹⁸ Ulfa Triafirdaus, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Berdasarkan hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Fitria Ulfa, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa:

"Pembelajaran saat ini banyak memberikan pengalaman kepada saya selaku guru juga kepada anak-anak. Banyak kelebihan yang bisa kita ambil dari pembelajaran secara *Blended learning* ini. Ya anak-anak itu bisa leluasa mencari materinya sendiri di internet, kemudian anak-anak juga bisa mengakses materi yang saya kirimkan dimana saja dan kapan saja, beberapa evaluasi bisa diakses melalui internet dengan berbagai bentuk yang kreatif, dan lainnya mbak. Masih banyak pastinya. Intinya anak-anak tidak bosan."⁹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa dengan model pembelajaran *Blended learning* ini selain memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran, mereka juga mempunyai pengalaman dengan gaya belajar seperti sekarang ini. Penggunaan Handphone atau Smartphone itu sendiri untuk menunjang berjalannya pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *Blended learning*. Tujuan dari pemanfaatan handphone atau smartphone ini agar siswa bisa leluasa dalam belajar secara mandiri dan untuk mencari materi dengan luas melalui akses internet yang ada terutama yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3) Penggunaan LCD Proyektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Susanto, S.Pd yang menyatakan bahwa:

⁹⁹ Fitria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, 17 Maret 2022.

"Untuk melangsungkan pembelajaran secara offline ini kadang kita guru-guru itu menggunakan LCD proyektor mbak di dalam kelas. Tujuannya ya agar anak-anak tidak secara terus menerus belajar dengan sarana buku saja, melainkan juga bisa melalui LCD proyektor yang nantinya bisa digunakan untuk membahas materi. Jadi tidak bosan anak-anak ini mbak."¹⁰⁰

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Maburr Rizqi, S.Pd, bahwa:

"Seperti yang sampean lihat mbak saya itu biasa memanfaatkan LCD proyektor untuk penjelasan materi pelajaran. Jadi, nanti saya buat power point yang di dalamnya itu berisi inti atau pokok dari materi yang akan kita bahas. Kemudian juga saya kaitkan dengan video-video yang ada di lingkungan sekitar kita. Jadi, nanti anak-anak itu bukan hanya memahami teorinya saja tapi bisa memahami contohnya yang biasa ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini sangat kondusif mbak."¹⁰¹

Dari penjelasan di atas bahwa pemanfaatan LCD proyektor digunakan dalam mendukung pembelajaran secara tatap muka. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak bosan dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Harapan utama dari pembelajaran yang memanfaatkan LCD proyektor dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi sebelum mempengaruhi hasil belajarnya hal yang harus dilakukan pertama ialah bagaimana menarik semangat siswa dalam belajar. Karena kalau sudah siswa ini semangat dalam belajar, maka otomatis hasil belajarnya akan mempengaruhi. Salah satunya belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bukan hanya diharapkan

¹⁰⁰ Adi Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2022.

¹⁰¹ Maburr Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

mampu memahami teorinya saja, melainkan juga harus bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

4) Laboratorium Komputer

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd yang mengungkapkan bahwa:

"Salah satu faktor pendukung berhasilnya model pembelajaran *Blended learning* selain Wifi tadi ya itu mbak fasilitas laboratorium komputer yang tersedia di sekolah. Jadi, disini kami sediakan komputer. Sebenarnya komputer ini disediakan sebagai bahan praktek siswa dalam belajar masalah perangkat dalam komputer. Karena kebetulan kondisi belajar kita sekarang seperti ini, ya akhirnya kita gunakan laboratorium komputer itu untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Semua guru-guru akan melaksanakan pembelajaran yang online bersama-sama di ruangan tersebut mbak. Misal ada guru yang kurang paham terkait pembelajaran melalui komputer nanti bisa saling belajar bareng"¹⁰²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Mabrur Rizqi, S.Pd bahwa:

"Sarana prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran secara *Blended learning* ini ya laboratorium komputer itu mbak. Soalnya selama pembelajaran yang online kita melaksanakannya bersama-sama di laboratorium itu."¹⁰³

Dari penjelasan di atas bahwa salah satu fasilitas yang ada di sekolah untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran secara online ini adalah tersedianya laboratorium komputer. Dimana semua guru melakukan pembelajaran online secara bersama-sama di dalam laboratorium tersebut. Tujuan dari ini semua adalah untuk

¹⁰² A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

¹⁰³ Mabrur Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

memelihara rasa kekeluargaan antar guru yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, terdapat guru yang kurang memahami tentang komputer. Maka nantinya akan timbul rasa saling menolong dan belajar bersama.

- b. Faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi ini diantaranya:

1) Kurangnya pemahaman guru, siswa dan orang tua terhadap model pembelajaran *Blended learning*

Adapun yang menjadi faktor penghambat pertama dari berlangsungnya pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning* ini yaitu minimnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua terhadap bagaimana itu pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning*. Bisa dikatakan perpaduan antara pembelajaran jarak jauh dengan pertemuan tatap muka ini membuat kebanyakan orang tua bingung dan mengeluh dengan cara seperti ini dan dirasa kurang efektif. Belum lagi rendahnya pengetahuan guru terhadap kecanggihan teknologi masa kini. Karena guru adalah gerbang utama yang dijadikan pijakan oleh siswa, maka mau tidak mau guru tersebut harus belajar kaitannya dengan model pembelajaran *Blended learning*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd bahwa:

"Salah satu faktor penghambat yang utama ini pemahaman guru mbak yang kurang. Karena kan tidak semua guru itu paham dengan teknologi yang semakin canggih sekarang. Kemudian setelah ada keputusan untuk menggunakan *Blended learning* mau tidak mau kan juga harus ikut mendalami. Nah, inilah yang jadi penghambat mbak. Tapi sejauh ini aman, guru-guru Alhamdulillah sudah terbiasa melakukan pembelajaran seperti ini. Karena sekolah kita kan ikut seminar di Bank BCA, beberapa perwakilan saja tapi. Kemudian nanti guru yang ikut seminar itu memberikan pemahaman kepada guru-guru yang lainnya berkaitan dengan *Blended learning* ini. Kita juga diberi buku tentang *Blended learning*, jadi kita juga belajarnya dari situ. Selain dari guru, orang tua disini juga menjadi faktor penghambat. Kenapa? Karena kemarin banyak yang kayak komplain tentang kenapa belajar harus pakai hp, internet, dll. Kemudian barulah kita adakan home visit atau adanya guru pendamping yang datang ke rumah siswa. Dari sinilah kami coba memberi pengertian tentang *Blended learning*. Alhamdulillah mereka bisa menerima."¹⁰⁴

Selain kurangnya pemahaman guru dan orang tua terhadap penggunaan model pembelajaran *Blended learning*, salah satu objek sasaran selanjutnya adalah kurangnya pemahaman siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ulfa Triafirdaus mengenai hambatan tersebut, bahwa:

"Lebih ke bingung sih kak soalnya saya dulunya kan belum pernah pegang handphone, sekalinya pegang juga buat WA kayak gitu itu. Terus tiba-tiba suruh download aplikasi ini itu yang kita belum paham cara penggunaannya ini gimana. Tapi setelah dilatih untuk membiasakan Alhamdulillah bisa dan malah seneng kak."¹⁰⁵

¹⁰⁴ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

¹⁰⁵ Ulfa Triafirdaus, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Fitria Ulfa, M.Pd selaku salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menegaskan bahwa:

"Awalnya lebih ke bingung sih mbak. Gimana mau ndak bingung lawong tiba-tiba suruh download Google Classroom terus pembelajaran melalui Google Classroom jadinya mereka kesulitan. Tapi salah satu positifnya kita lakukan seminar kecil-kecilan kayak kita itu memberikan pemahaman tentang *Blended learning* ini, jadinya mereka kemudian bisa dengan baik menjalani pembelajaran online."¹⁰⁶

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan salah satu siswa bernama Nabila Patricia Elita, mengungkapkan bahwa:

"Sebenarnya walaupun kita ndak paham dengan cara penggunaannya, soalnya kan harus memasukkan email kemudian buat akun, dll ya kak. Nah itu sama pak rizqi kami kayak dikasik video tutorial gitu, jadi lama kelamaan kami paham dan kami bisa."¹⁰⁷

Dari pernyataan tersebut bahwa faktor utama dari penghambat penggunaan model pembelajaran *Blended learning* ini adalah kurangnya pemahaman baik itu dari gurunya, siswanya ataupun orang tua yang juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Akan tetapi adanya hambatan-hambatan tersebut pihak sekolah SMP Negeri 01 Licin tidak diam begitu saja, buktinya adanya kendala selalu ada solusinya. Seperti, mengikuti diklat atau seminar tentang model pembelajaran *Blended learning*, melakukan home visit,

¹⁰⁶ Fitria Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, 17 Maret 2022.

¹⁰⁷ Nabila Patricia Elita, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

adanya guru pendamping dan pemahaman secara individu kepada siswa.

2) Keterbatasan Kepemilikan Android

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd, beliau menegaskan bahwa:

"Anak-anak ini kan minim sekali yang punya Hp android itu mbak. Adapun yang punya Hp tapi tidak bisa digunakan untuk internet seperti itu. Awalnya memang minim sekali mbak, cuman lambat laun Alhamdulillah itu siswa yang sudah mempunyai Hp android ini bertambah. Jadi, pembelajaran itu semakin membaik. Tapi bukan pihak kita dari sekolah memaksakan agar siswa ini punya Hp android itu tidak mbak, kita hanya mencoba memberi pemahaman kepada orang tua kalau pembelajaran sekarang itu seperti ini. Kalaupun anak-anak ini ada yang tidak mempunyai Hp, kita punya solusi lain kok mbak. Kita mencoba untuk membuat modul dari setiap mata pelajaran kemudian digabungkan menjadi 1 buku modul. Jadi, anak-anak yang tidak bisa mengakses pembelajaran saat daring kita fasilitasi dengan modul itu tadi."¹⁰⁸

Hal yang serupa juga dikuatkan dengan paparan dari Bapak Mabrur Rizqi, S.Pd selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa:

"Faktor penghambatnya ya itu tadi mbak salah satunya dari Hp. Tidak semua siswa itu memiliki Hp yang bisa digunakan untuk mengakses Google Classroom, Google Meet, Zoom. Nah, ini salah satu solusinya adalah dengan guru-guru itu membuat modul. Isinya itu tentang materi pelajaran, tujuan pelajaran, dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Nanti modul itu diberikan atau diganti setiap 1 minggu sekali. Dan kami juga tidak membedakan materi yang diberikan kepada siswa baik itu antara yang punya Hp ataupun yang tidak."¹⁰⁹

¹⁰⁸ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

¹⁰⁹ Mabrur Rizqi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 05 Maret 2022.

Hambatan yang kedua adalah terbatasnya kepemilikan Hp android dari masing-masing siswa. Akan tetapi, hal ini tidak membuat para guru SMP Negeri 01 Licin ini berhenti begitu saja atau membiarkan siswa yang tidak mempunyai Handphone tadi. Melainkan jalan keluar dari adanya hambatan ini yaitu dengan membuat modul pembelajaran yang isinya sama dengan apa yang akan disampaikan di dalam Google Classroom atau media pembelajaran lainnya. Jadi, fasilitas modul ini diberikan kepada siswa setiap 1 minggu sekali. Tujuannya agar siswa yang tidak mempunyai Handphone tetap bisa memahami materi yang tersedia saat online.

3) Internet Paket Data

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Adi Susanto, S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

"Banyak orang tua yang merasa keberatan dengan paket data mbak. Sebenarnya kalau hanya digunakan untuk pembelajaran saja ini ndak banyak kan. Cuman anak-anak kadang selesai pembelajaran masih main ini main itu. Jadi, itu yang membuatnya boros dengan paket data. Kalau cuman untuk sekolah sebenarnya orang tua ini mendukung mbak selagi itu bermanfaat untuk anaknya."¹¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Bapak A. Zamroni, S.Pd., M.Pd yang mengungkapkan bahwa:

"Faktor lain yang menghambat ini dari penggunaan paket data. Tapi setelah ada bantuan data dari

¹¹⁰ Adi Susanto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 10 Maret 2022.

pemerintah aman-aman saja kemudian mbak. Dan kita pun sekarang menggunakan pembelajaran daring ini hanya sekedar untuk memperkuat materi yang belum cukup disampaikan di kelas dan untuk pengumpulan tugas. Itupun kadang dari guru-guru ini dibuat kelompok, jadi tidak memberatkan banyak siswa."¹¹¹

Dari penjelasan di atas faktor lain yang menjadi penghambatnya adalah internet paket data. Dari pihak orang tua jika harus membelikan paket data untuk anak-anaknya ini belajar sangat tidak menjadi masalah, karena yang menjadi masalahnya ini jika oleh anak-anak dimanfaatkan untuk selain kepentingan sekolah. Beberapa permasalahan mengenai paket internet data bisa diatasi dengan bantuan kuota internet dari pemerintah.

Dalam usaha menerapkan suatu proses untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya pendukung dan hambatannya. Hal ini yang dapat diketahui pada penerapan model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin, beberapa faktor pendukung seperti: Wifi portabel, penggunaan HP android, penggunaan LCD proyektor dan laboratorium komputer menjadi pendukung terhadap berlangsungnya pembelajaran baik secara online maupun offline. Kemudian dari beberapa hambatan-hambatan yang telah diketahui yang dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran inilah yang bisa menjadi inspirasi bagi pihak

¹¹¹ A. Zamroni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 09 Maret 2022.

sekolah dalam memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran ini tetap bisa berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Hal ini juga menjadikan SMP Negeri 01 Licin memiliki perkembangan untuk lebih maju dan tanggap terhadap masalah-masalah pendidikan yang terjadi kedepannya.

Berdasarkan dari hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Matriks Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?	<p>Ditemukan penerapan model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model pembelajaran <i>Blended learning</i> di SMP Negeri 01 Licin era pandemi Covid-19 diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan terlaksananya model pembelajaran dengan <i>Blended learning</i>, seperti mengikuti diklat atau seminar tentang model pembelajaran <i>Blended learning</i>, perangkat pembelajaran, media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran online, fasilitas komputer atau handphone, internet data, materi inti, modul, dan bahan ajar lainnya 2. Pelaksanaan model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat tatap muka secara terbatas

		<p>dilakukan dengan tetap menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi siswa. Beberapa hal yang perlu disiapkan adalah materi ajar, daftar hadir, media pembelajaran, dan penilaian atau penugasan. Adapun dalam pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi 2 sesi yaitu 50% di sesi 1 dan 50% lagi di sesi 2, yang ditentukan sesuai dengan absensi siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaksanaan model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat online dilakukan dengan melalui berbagai bentuk aplikasi online. Akan tetapi yang yang lebih sering digunakan di SMP Negeri 01 Licin adalah aplikasi Google Classroom sebagai bentuk penyampaian materi secara tertulis dan pengumpulan tugas. Ada juga beberapa guru yang menggunakan Google Meet sebagai penyampaian materi secara lisan. 4. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada saat offline, yaitu: memeriksa kehadiran siswa, mengulas materi pembelajaran sebelumnya, membahas materi yang sudah disediakan di powerpoint, melihat video terkait pembelajaran, penugasan dan diskusi. Sedangkan tahapan pembelajaran pada saat online, yaitu: membagikan link dan mengecek daftar hadir, mengirimkan materi baik berupa rangkuman maupun power point, memberikan game atau kuis, penugasan. 5. Penilaian dilakukan baik secara langsung saat tatap muka maupun
--	--	---

		<p>saat daring melalui aplikasi online yang meliputi tiga aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik dengan berbagai macam bentuk penilaian.</p>
2	<p>Bagaimana model pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?</p>	<p>Ditemukan dampak model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan semangat kepada siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan kepada gurunya. Banyak siswa yang sebelumnya malas mengumpulkan karena hanya dilakukan secara daring saja. Setelah dilakukan tatap muka secara terbatas siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya. Inovasi bentuk penilaian yang diberikan, seperti game atau kuis menjadikan siswa lebih tertantang. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin membaik dalam aspek kognitif. 2. Selain dalam aspek kognitif, pkeaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik pada saat dilakukan secara online maupun offline. Siswa yang tidak berkesempatan dalam hal bertanya atau menjawab pada saat tatap muka, mempunyai kesempatan pada saat pembelajaran online. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam aspek afektif. 3. Penugasan dalam bentuk proyek pembuatan video praktek yang berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan kesan yang baik pada setiap siswa. Karena dengan itu rasa kreativitas siswa akan muncul pada saat pembuatan tugas video. Dengan

		adanya hal itu maka berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan.
3	Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran <i>blended learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?	<p>Ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran <i>Blended learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung yang akan mendorong berlangsungnya model pembelajaran <i>Blended learning</i> ini terdiri dari ketersediaan Wifi portabel, penggunaan HP android, penggunaan LCD proyektor, dan adanya laboratorium komputer. 2. Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dari berjalannya proses penggunaan model pembelajaran <i>Blended learning</i>. Akan tetapi dari adanya hambatan-hambatan juga ada solusi yang tepat dalam mengatasinya, seperti: kurangnya pemahaman guru, siswa dan orang tua terhadap model pembelajaran <i>Blended learning</i> yang kemudian diadakan seminar yang berkaitan dengan <i>Blended learning</i> untuk guru dan siswa, sedangkan solusi untuk orang tua yaitu dengan adanya home visit. Hambatan selanjutnya yaitu terbatasnya kepemilikan android, yang kemudian diatasi dengan adanya modul pembelajaran. Hambatan yang terakhir yaitu internet paket data yang diatasi dengan bantuan kuota dari pemerintah.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *Era* Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Istilah model pembelajaran sudah sering di dengar kaitannya pada dunia pendidikan. Bagaimana seorang guru itu mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian siswa atau antusias siswa dalam belajar pada umumnya. Seorang guru diharapkan bisa mengaplikasikan model pembelajaran yang dipilihnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sekaligus menjadi pedoman bagi setiap guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori konsep model pembelajaran menurut Trianto bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹¹²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *era* pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi memilih model pembelajaran *Blended learning* dalam proses kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan kondisi pendidikan yang masih sering mengalami

¹¹² Muhammad Affandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

perubahan bentuk pembelajaran semenjak adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019 yang lalu dan solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Blended learning* dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar masih tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu bentuk permasalahan pendidikan yaitu menurunnya kualitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini dan berusaha memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajarannya.

Hal ini senada dengan teori Chen dan Jones dalam buku Muhit dan Mu'alimin bahwa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era industri 4.0 dan digitalisasi model pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang relevan adalah *Blended learning*. Pembelajaran ini lebih menguntungkan karena lebih efisien dalam hal pengalaman dan interaksi.¹¹³

Model pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi adalah model pembelajaran yang menggabungkan dua kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran secara tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Sama halnya dengan teori *Blended learning* menurut Moebis & Weibelzahl dalam buku Husamah mendefinisikan bahwa "*Blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka (face-to-face meeting) dalam satu aktivitas

¹¹³ Abd. Muhith dan Mu'alimin, *Analisis dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022), 17.

pembelajaran yang terintegrasi.¹¹⁴ Pada hakikatnya model pembelajaran *Blended learning* ini sudah ada dulunya, akan tetapi dalam penggunaannya tidak sama dengan sekarang dimana hampir semua sekolah menerapkan *Blended learning* dalam kegiatan pembelajaran. Konsep dasar dari *Blended learning* itu sendiri merupakan kombinasi antara pembelajaran offline dan online, hanya saja setiap sekolah pasti memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda-beda. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning*, adapun hal-hal yang perlu disiapkan oleh pihak sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi. Seperti: mengikuti diklat atau seminar tentang model pembelajaran *Blended learning*, perangkat pembelajaran, media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran online, fasilitas komputer atau handphone, internet data, materi inti, modul, dan bahan ajar lainnya.

Kemudian dalam penerapan model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin pada saat tatap muka terbatas di sekolah dilakukan dengan membagi siswa menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama dimulai pada pukul 07.00 sampai 09.00, sedangkan sesi kedua dimulai pada pukul 10.00-12.00 yang disesuaikan dengan absensi siswa. Pada saat pelaksanaannya beberapa tahapan yang coba dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu:

¹¹⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning) Terampil Memadukan Keunggulan Face To Face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 15.

- a. Tahap pertama, guru akan memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Tahap kedua, memberikan penayangan video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah video selesai ditayangkan, tidak lupa guru akan mengaitkan materi pelajaran dengan dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadist.
- c. Tahap ketiga, memberikan ilustrasi atau contoh dari setiap makna materi yang disampaikan. Kemudian setelah itu memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa agar menjawab atau bertanya tentang misteri yang sudah disampaikan.
- d. Tahap keempat, penugasan dan diskusi siswa.

Selain itu pada saat tatap muka metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode diskusi. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi kepada siswa, sedangkan metode diskusi digunakan untuk melatih kerjasama siswa dengan siswa yang lainnya dalam memecahkan suatu masalah atau dalam menyampaikan ide pada penugasan yang telah guru berikan. Metode ini cukup efektif karena terbukti banyak siswa yang menyukai metode pembelajaran tersebut dan siswa terlihat sangat antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sedangkan penerapan model pembelajaran *Blended learning* pada saat pembelajaran online dimulai sejak pembelajaran tatap muka selesai sampai dengan pukul 14.00, dalam pelaksanaannya juga dilakukan dengan beberapa bentuk tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama adalah membuat akun atau forum belajar di Google Classroom jika menggunakan Google Classroom. Akan tetapi jika melalui Google Meet, maka langsung pada pengecekan daftar hadir secara langsung.
- b. Tahap kedua memberikan link kehadiran siswa.
- c. Tahap ketiga yaitu pemanasan berupa game atau quizziz.
- d. Tahap keempat mengirimkan materi ajar baik berupa powerpoint maupun bentuk yang lainnya.
- e. Tahap kelima adalah pemberian tugas kepada siswa.

Dalam pembelajaran secara online aplikasi yang sering digunakan oleh guru-guru SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi adalah aplikasi Google Classroom yang berpusat pada guru. Akan tetapi, dari masing-masing guru diperbolehkan mengembangkan inovasinya jika ingin menggunakan aplikasi lain sebagai perantara dalam pembelajaran online. Aplikasi tersebut sangat efektif dan efisien, karena selain penggunaannya mudah sekaligus juga tergolong dalam aplikasi yang hemat kuota internet.

Temuan tersebut sesuai dengan teori menurut Profesor Steve Slemer dan Soekartawi tentang 6 tahapan dalam membuat rancangan dan

menyelenggarakan model pembelajaran *Blended learning*, diantaranya yaitu:¹¹⁵

a. Tetapkan macam dan materi bahan ajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Blended learning*, hal yang perlu disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum melaksanakannya yaitu menentukan macam dan materi bahan ajar apa yang akan diberikan kepada siswa. Seperti halnya di SMP Negeri 01 Licin, mencoba untuk mengambil materi ajar yang paling penting yang harus disampaikan kepada siswanya.

b. Tetapkan rancangan dari *Blended learning* yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara pembelajaran offline dan online, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi berusaha merancang sebaik mungkin bagaimana proses kegiatan yang akan dilakukan baik pada saat pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh.

c. Tetapkan format dari online learning.

Pada saat online learning guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 01 Licin juga telah menentukan bentuk dari pembelajarannya mulai dari pembukaan sampai ditutupnya proses pembelajaran.

¹¹⁵ Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Di Sekolah Berbasis *Blended learning*," *At-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (Juni 2019): 191.

- d. Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat.

Terkait uji coba terhadap rancangan yang telah dibuat guru agama SMP Negeri 01 Licin juga telah melakukannya melalui beberapa evaluasi yang nantinya akan dijadikan bahan perbaikan dalam menentukan rancangan berikutnya.

- e. Selenggarakan *Blended learning* dengan baik dengan cara menyiapkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tersebut.

Adapun dalam hal ini beberapa guru SMP Negeri 01 Licin menjadi guru pilihan untuk mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh Bank BCA termasuk salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan model pembelajaran *Blended learning*. Oleh karena itu, dapat memberikan pengajaran kepada guru-guru lainnya terkait pelaksanaan *Blended learning* ini.

- f. Siapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *Blended learning*.

Evaluasi atau bentuk penilaian baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik juga telah disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mulai dari bentuk penugasannya, pengaplikasian format tugas yang akan diberikan kepada siswa dan pengumpulan tugas nantinya. Misalnya, dengan tugas pemberian beberapa soal, tugas praktek, maupun game atau kuis.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Blended*

learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi adalah model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan teori konsep dasar *Blended learning* yaitu dengan menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka. Sebelum penerapan dilakukan pada saat pembelajaran, diperlukan beberapa hal yang harus disiapkan. Seperti: mengikuti diklat atau seminar tentang model pembelajaran *Blended learning*, perangkat pembelajaran, media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran online, fasilitas komputer atau handphone, internet data, materi inti, modul, dan bahan ajar lainnya. Pada saat penerapannya dilakukan dengan beberapa tahapan baik itu pembelajaran online maupun pembelajaran offline.

2. Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan secara daring saja, pada awalnya memiliki dampak yang kurang baik kepada siswa terutama terhadap hasil belajarnya. Kebanyakan siswa merasa santai atau bahkan menganggap remeh dalam pengumpulan tugas yang sudah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi karena akan berpengaruh pada menurunnya kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, semenjak penetapan model pembelajaran

Blended learning sebagai cara untuk menghadapi kondisi pembelajaran saat ini memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran daripada yang sebelumnya. Hal ini kemudian dapat ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Blended learning* mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa, artinya hasil belajar siswa lebih tinggi semenjak menggunakan model pembelajaran *Blended learning* dibandingkan saat pembelajaran yang hanya dilakukan daring saja. Pada dasarnya hasil belajar siswa bisa meningkatkan karena antusias siswa atau semangat siswa dalam pembelajaran itu tinggi sehingga siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang kemudian berimbas pada hasil belajarnya. Hasil belajar siswa penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena dari situlah guru akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah materi yang diajarkan telah selesai disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Diperkuat lagi dengan teori hasil belajar berikutnya menurut Gagne dan Briggs, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari

perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa atau learner's performance.¹¹⁶

Hasil belajar sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Adapun hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti: Pertama, dilihat dari aspek pengetahuan siswa. Adapun berkaitan dengan hasil belajar siswa dari kemampuan pengetahuannya dapat diketahui melalui seberapa besar pengetahuannya pada beberapa soal yang diberikan oleh guru agama islam terkait materi yang sudah disampaikan. Hal lainnya yang masih berkaitan dengan hasil belajar dalam aspek pengetahuan juga dapat dilihat dari pemahaman siswa pada saat presentasi atau diskusi kelompok, serta tanya jawab yang dilakukan seputar materi yang telah tersampaikan. Kedua, aspek penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa. Adapun berkaitan dengan sikapnya siswa, dapat dilihat dari kebiasaan siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya seperti: keaktifan belajar siswa baik pada saat dikelas ataupun secara online yang dilihat dari keaktifannya dalam bertanya, menjawab ataupun disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain dari keaktifan siswa, hal lain yang masih berkaitan dengan penilaian sikap yaitu dilihat dari bagaimana sikap siswa dalam menghargai pendapat antar siswa yang lainnya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Kemudian juga bisa

¹¹⁶ Husamah et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 18.

dilihat dari kebiasaan siswa dalam menghargai gurunya selama penyampaian materi dilaksanakan dan juga pembiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha di sekolah. Hal ini yang nantinya akan berkaitan dengan penilaian secara spiritual dan sosial. Ketiga, aspek penilaian praktek atau keterampilan. Adapun berkaitan dengan penilaian keterampilan siswa, dapat dilihat dari penugasan praktek yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contohnya seperti, pemberian tugas praktek membedakan antara makanan halal dan haram. Aspek yang dijadikan penilaian keterampilan ini meliputi, kreativitas siswa dalam membuat video supaya dapat menarik para pendengarnya, kemudian juga bisa dilihat dari kesesuaian antara materi dengan kehidupan nyata, serta dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu bentuk penilaian dalam aspek keterampilan juga dapat dilihat dari penugasan pembuatan mind mapping, yang dalam hal ini sama dengan penilaian keterampilan pada penugasan video yaitu dinilainya dari segi kreativitas dan kesesuaian materi. Perbedaannya hanya dalam penyampaiannya saja jika penugasan video disampaikan melalui lisan, sedangkan penugasan mind mapping disampaikan melalui tulisan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom mengenai hasil belajar yang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu: 1) ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, 2) ranah afektif yang berhubungan dengan minat, perasaan, sikap, emosi, kepribadian, penghargaan, proses internalisasi dan pembuatan karakteristik diri, 3) ranah

psikomotorik yang berhubungan dengan persoalan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.

Dalam taksonomi Bloom ranah kognitif diklasifikasikan kedalam enam jenjang, secara berturut-turut dari jenjang kemampuan tinggi ke jenjang yang rendah, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Kemudian ranah afektif oleh Bloom dan Masia dalam Hamid dan Zainul (1991) membagi ranah afektif dalam lima jenjang, dan kelima jenjang tersebut terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian. Sedangkan Harraw dan Hamid dan Zainul (1991) membagi ranah psikomotorik dalam enam jenjang, yakni: gerakan refleks, gerakan badan yang mendasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, keterampilan gerakan dan komunikasi yang beraturan.¹¹⁷

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi adalah berdampak baik atau positif. Hal ini dapat diketahui baik dari penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik yang selalu mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang pada sebelumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya dilakukan secara daring saja. Sebagian besar beberapa siswa juga mengatakan bahwa hasil belajar pada mata

¹¹⁷ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 145.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semenjak pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Blended learning* yaitu dengan penggabungan antara pertemuan secara langsung tatap muka di kelas dengan secara jarak jauh lebih baik dan lebih meningkat.

3. Faktor-Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Dalam menerapkan model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi mampu berjalan dengan baik dan efektif. Akan tetapi hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapannya. Sebenarnya ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, namun secara garis besar berjalannya suatu model pembelajaran pasti dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Blended learning*. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong berhasilnya suatu proses penerapan dari model pembelajaran *Blended learning*, sedangkan faktor penghambat merupakan kendala yang menjadi penyebab model pembelajaran *Blended learning* tidak berjalan dengan lancar. Adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya:

a. Ketersediaan Wifi portable

Salah satu yang menjadi pendukung berjalannya model pembelajaran *Blended learning* ini adalah adanya sambungan data yang

kuat agar dapat menghubungkan pembelajaran dengan internet. Dengan adanya jaringan internet, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning* akan berjalan dengan lancar. Kegunaan WiFi portabel dianggap sebagai faktor pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran secara online. Dengan itu guru dapat menyampaikan materinya kepada siswa secara tidak langsung melalui beberapa aplikasi pembelajaran online, seperti Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan salah satu kelebihan *Blended learning* dalam Husamah, yaitu guru dapat memberikan materi pengayaan melalui fasilitas internet.¹¹⁸

b. Penggunaan Handphone atau Smartphone

Faktor pendukung selanjutnya adalah penggunaan handphone atau smartphone yang menjadi salah satu pemicu berjalannya model pembelajaran *Blended learning*. Dalam hal ini ketika pembelajaran dilaksanakan secara online, maka salah satu media yang digunakan adalah handphone atau smartphone. Karena tujuan dengan adanya handphone supaya peserta didik mampu mencari sendiri materi yang diperlukan melalui internet, peserta didik juga mampu saling kirim mengirimkan materi kepada peserta didik yang lain serta peserta didik bisa kapanpun dan dimanapun bertanya kepada guru terkait dengan materi yang tidak diketahuinya. Hal ini sesuai dengan kelebihan *Blended*

¹¹⁸ Afifah Arlena, Z Mawardi Effendi, dan Rani Sofya, "Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Ekonomi FE UNP," *EcoGen* 1, no. 1 (Maret 2018): 32.

learning dalam Husamah, yaitu peserta didik leluasa dalam memahami materi pelajaran secara mandiri dengan mencari materi-materi yang tersedia secara online (internet), peserta didik dapat berdiskusi dengan guru maupun peserta didik yang lain diluar jam tatap muka dan peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik yang lain.¹¹⁹

c. Penggunaan LCD Proyektor

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah sering bahkan memang sudah menjadi hakikat dari kegiatan belajar mengajar antara interaksi guru dan siswa dalam satu ruangan. Akan tetapi, tanpa adanya cara atau metode yang dapat menarik semangat siswa dalam belajar. Maka, pembelajaran akan dirasa sangat membosankan. Kombinasi antara metode ceramah dengan diskusi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dengan memanfaatkan LCD proyektor bertujuan untuk memberikan kesan yang baik pada siswa dalam belajar dengan cara yang berbeda. Dengan cara tersebut kemudian mampu mengairahkan semangat siswa SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik model pembelajaran *Blended learning* dalam

¹¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended learning) Terampil Memadukan Keunggulan Face To Face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 32.

Husamah, yaitu pembelajaran didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.¹²⁰

d. Laboratorium computer

Laboratorium komputer termasuk dalam salah satu faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning*. Tujuan dari adanya laboratorium komputer ini agar semua guru yang ada di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi mampu melaksanakan pembelajaran daring secara bersama-sama di laboratorium tersebut. Kemudian sebagai salah satu bentuk pengajaran bagi guru-guru yang masih kurang pemahamannya terhadap teknologi informasi. Karena termasuk dalam salah satu masalah yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran *Blended learning*, yaitu pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan E-Learning.¹²¹

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning*, diantaranya:

a. Kurangnya pemahaman guru, siswa dan orang tua terhadap model pembelajaran *Blended learning*

Guru sebagai peran utama dalam terselenggaranya suatu kegiatan pembelajaran sudah seharusnya lebih awal mampu memahami bagaimana proses kegiatan pembelajaran ketika

¹²⁰ Husamah, 19.

¹²¹ Siti Alfi Syahrin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 SMPN 37 Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 26.

menerapkan model pembelajaran *Blended learning*. Kemudian ketika seorang guru ini sudah mampu memahami konsep dari model pembelajaran *Blended learning*, yang menjadi sasaran selanjutnya adalah siswa. Karena model pembelajaran *Blended learning* ini belum pernah diterapkan sebelumnya di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, maka hal ini perlu adanya proses pemahaman kepada siswa terkait bagaimana tahapan-tahapan dari model pembelajaran *Blended learning* ini. Hal ini juga diperlukan dukungan dan pemahaman dari orang tua agar pembelajaran ini bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, beberapa solusi yang telah diambil oleh pihak sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan mengikuti diklat atau seminar dan home visit. Temuan tersebut sesuai dengan teori menurut Noer dalam Husamah bahwa salah satu kekurangan dari model pembelajaran *Blended learning* adalah rendahnya pengetahuan sumber daya pembelajaran, seperti guru, peserta didik dan orang tua terhadap penggunaan teknologi.¹²²

b. Keterbatasan Kepemilikan Android

Salah satu penunjang terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning* ini adalah kepemilikan android siswa. Pembelajaran online akan bisa diakses jika siswa memiliki media yang mampu digunakan untuk mengakses materi

¹²² Ulya Mahfuza Tanjung, "Analisis Model Pembelajaran *Blended learning* Berbasis Google Form Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 10.

pembelajarannya. Seperti contohnya Hp android, komputer, laptop dan lain sebagainya. Keterbatasan kepemilikan ini yang akan menjadi penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online. Dalam mengatasi hal ini pihak sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi mengambil solusi dengan menciptakan modul pembelajaran bagi siswa yang tidak memiliki media akses internet yang isinya sama dengan apa yang disampaikan pada saat pembelajaran online.

c. **Internet Paket Data**

Selain keterbatasan kepemilikan android yang menjadi salah satu penghambat dari terlaksananya pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning*. Faktor penghambat yang lainnya adalah kurangnya internet paket data yang dapat digunakan oleh siswa untuk terhubung dengan jaringan internet. Jadi, istilahnya antara faktor penghambat akibat keterbatasan kepemilikan android dengan internet paket data ini saling berkaitan. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan kuota internet dari pemerintah. Selain itu dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga menjadi salah satu bentuk terlaksananya model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

Berdasarkan dengan temuan pada faktor penghambat kedua dan ketiga, yaitu keterbatasan kepemilikan android dan internet paket data. Hal tersebut memang sesuai dengan teori mengenai salah satu kekurangan

Blended learning menurut Noer dalam Husamah, yaitu tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Sehingga apabila akses internet dan jaringan tidak memadai maka peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online secara mandiri.¹²³

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *blended learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *era* pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi terdiri dari ketersediaan Wifi portabel, penggunaan handphone atau smartphone, penggunaan LCD proyektor, dan tersedianya laboratorium komputer. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdiri dari kurangnya pemahaman guru, siswa dan orang tua terhadap model pembelajaran *Blended learning*, keterbatasan kepemilikan android dan internet paket data.

¹²³ Ulya, 26.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan "Model Pembelajaran *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 01 Licin era pandemi Covid-19 diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan terlaksananya model pembelajaran dengan *Blended learning*, seperti mengikuti diklat atau seminar tentang model pembelajaran *Blended learning*, perangkat pembelajaran, media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran online, fasilitas komputer atau handphone, internet data, materi inti, modul, dan bahan ajar lainnya. Dalam pelaksanaannya secara tatap muka dibagi menjadi dua sesi, yang diawali dengan salam, pengecekan daftar hadir, penyampaian materi dan penugasan. Sedangkan pada saat pembelajaran secara daring, diawali dengan pembuatan kelas belajar, pengiriman link daftar hadir, pemberian game atau kuis, penyampaian materi dan penugasan. Untuk penilaian dilakukan baik secara langsung saat tatap muka maupun saat daring melalui aplikasi online yang meliputi tiga aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik.

2. Penerapan model pembelajaran *Blended learning* era pandemi Covid-19 ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari beberapa aspek penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Seperti: hasil belajar pada aspek kognitif, dapat diketahui peningkatannya melalui seberapa besar pengetahuannya dalam menjawab soal-soal yang diberikan, pemahaman siswa pada saat presentasi atau diskusi kelompok, serta tanya jawab seputar materi yang telah tersampaikan. Selanjutnya hasil belajar afektif, dapat dilihat peningkatannya dari kebiasaan siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sikap siswa dalam menghargai pendapat antar siswa yang lainnya pada saat diskusi kelompok berlangsung, dan lain sebagainya. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, dapat dilihat dari kreativitas siswa, kesesuaian antara materi dengan kehidupan nyata, dan hasil pengamatan siswa. Baik itu hasil belajar siswa pada aspek penilaian kognitif, penilaian afektif maupun penilaian psikomotorik mengalami peningkatan pada masing-masing nilai.
3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya model pembelajaran *Blended learning*. Adapun faktor pendukungnya terdiri dari: ketersediaan Wifi portabel, penggunaan handphone atau smartphone, penggunaan LCD proyektor, dan laboratorium komputer. Sedangkan untuk faktor-faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman guru, siswa dan orang tua terhadap model pembelajaran *Blended learning*, keterbatasan kepemilikan android, dan internet paket data.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian yang bertempat di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi, peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Plt. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi selalu memberikan semangat dan motivasi kepada guru-guru supaya terus meningkatkan inovasi-inovasinya dalam mewujudkan suasana belajar yang mampu diterima dengan baik oleh para peserta didiknya.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Diharapkan kepada para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi dapat terus mengembangkan model pembelajaran *Blended learning* ini agar sekolah mampu memiliki kualitas yang baik sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin kedepan semakin meningkat kecanggihannya.

3. Bagi Peserta Didik dan Orang Tua

Diharapkan kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam meningkatkan hasil belajarnya bagaimana pun kondisi proses pembelajaran nantinya. Kepada orang tua diharapkan supaya ikut serta dalam memberikan dukungan dan membimbing anak-anak mereka ketika pembelajaran daring dilakukan agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dhea. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Di Sekolah Berbasis *Blended learning*." At-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (Juni 2019): 191.
- Abdullah, Walid. "Model *Blended learning* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 7, no. 1 (Juli 2018): 863.
- Affandi, Muhammad., Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Alfi Syahrin, Siti. "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 SMPN 37 Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Arlena, Afifah, Z Mawardi Effendi, dan Rani Sofya. "Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Ekonomi FE UNP." EcoGen 1, no. 1 (Maret 2018): 32.
- Edison, Elva. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Menggunakan *Blended learning* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Di SD Negeri 32 Andalas." Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran 4, no. 3 (2021): 420.
- Elihami, Elihami dan Abdulla Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." Edumaspul - Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (Februari 2018): 83-84.
- Fauhah, Humroul. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran 9, no. 2 (2021): 327.
- Gadung Kembang, Lale. "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020." Tesis, UIN Mataram, 2019/2020.

- Giri Prawiyogi dkk, Anggi. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar* (Mei 2020): 95.
- Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer (Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0)*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harits Habibi, Muhammad. "Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Medan: LPPPI, 2019.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, dan Puji Sumarsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2018.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended learning) Terampil memadukan keunggulan pembelajaran Face to face, E-learning Offline-Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Iman Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* 17, no. 2 (2019): 83-84.
- Istiningsih, Siti, dan Hasbullah. "*Blended learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (Januari 2015): 53.
- Jumaedah. "Hubungan Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 4 Bajo Kabupaten Luwu." Skripsi, IAIN Palopo, 2015.

- Khoiruddin, Ahmad. "Implementasi *Blended learning* Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mahfuza Tanjung, Ulya. "Analisis Model Pembelajaran *Blended learning* Berbasis Google Form Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Mei Trisniawati, Ulfa. "Implementasi Pembelajaran *Blended learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Melvin, Tria dan Surdin. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (April 2017): 5.
- Muhith, Abd, dan Mu'alimin. *Analisis dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press, 2022.
- Muhson, Nurul. "Penerapan *Blended learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Sosial* (Juni 2019) : 14.
- Nasution, Nurlian, Nizwardi Jalinus dan Syahril. *Buku Model Blended learning*. Riau: Anugerah Jaya, 2019.
- Rohmawati, Teti. "Optimisme Pendidikan Indonesia *Era* Pandemi," *RETIZEN*, 20 September 2021, <https://retizen.republika.co.id/posts/13468/optimisme-pendidikan-indonesia-era-pandemi>.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia." *Al-Ta'dib*, no. 1 (Januari - Juni 2015) : 102.
- Santoso, Eko. "Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

- Sarwan. Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan). Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sasasi, Windu. "Implementasi Model *Blended learning* Dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidareja Cilacap." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suciati, Dian Indah. "Penerapan Pembelajaran *Blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tyas, Novi Hardaning. "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Jurnal Of Public Sector Innovations* (November 2017) : 42.
- Yendri, Dodon. "*Blended learning* : Model Pembelajaran Kombinasi E-Learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh." Diakses 13 Januari 2022. <https://adoc.pub/queue/blended-learning-model-pembelajaran-kombinasi-e-learning-dal.html>.
- Yunani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Melalui Metode Make Match Di Kelas IV SD Negeri 103 Palembang." Skripsi, UIN Raden Patah Palembang, 2015.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Septin Aristha
NIM : T20181067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Shinta Septin Aristha
NIM.T20181067

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MODEL PEMBELAJARAN <i>BLENDED LEARNING</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 01 LICIN BANYUWANGI	<ol style="list-style-type: none"> Model pembelajaran <i>blended learning</i> Hasil belajar Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Model pembelajaran <i>blended learning</i> Kategori hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Karakteristik model pembelajaran <i>blended learning</i> Prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i> Komponen-komponen model pembelajaran <i>blended learning</i> Ranah kognitif Ranah afektif 	<p>Data primer: Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin - Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 01 Licin - Siswa SMP Negeri 01 Licin <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif</p> <p>Jenis penelitian: Studi kasus</p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi? Bagaimana model pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	dan Budi Pekerti		3. Ranah psikomotorik		<p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik <p>Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pra-Penelitian - Pelaksanaan - Analisis data 	<p>Budi Pekerti dan era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran <i>blended learning</i> dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi?</p>



Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
2. Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *era* pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan model pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan awal mula diterapkannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning*?
2. Apa latar belakang yang mengawali penggunaan model pembelajaran *Blended learning* ini?
3. Apa saja hal-hal yang disiapkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended learning*?
4. Bagaimana tahapan dari penerapan atau implementasi kegiatan pembelajaran secara luring atau tatap muka dengan penggunaan model pembelajaran *Blended learning*?
5. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk menunjang pada saat pembelajaran secara luring atau tatap muka?
6. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode tersebut?

7. Bagaimana tahapan dari penerapan atau implementasi kegiatan pembelajaran secara online dengan penggunaan model pembelajaran *Blended learning*?
8. Apakah aplikasi yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring?
9. Apakah masing-masing guru menggunakan aplikasi yang sama ataukah sesuai dengan inovasi dari masing-masing guru dalam penggunaan aplikasinya?
10. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan aplikasi tersebut?
11. Apakah model pembelajaran *Blended learning* ini mampu memberikan dampak bagi siswa?
12. Bagaimana dampaknya penggunaan model pembelajaran *Blended learning* terhadap siswa terutama pada hasil belajarnya?
13. Bagaimana cara mengetahui bahwa hasil belajar siswa itu mulai meningkat?
14. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasinya baik secara daring ataupun luring?
15. Bagaimana caranya agar hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini bisa meningkat dalam keadaan pembelajaran seperti ini?
16. Bagaimana penetapan durasi waktu baik secara online maupun offline dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

17. Apakah sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut baik secara daring maupun luring dari awal tetap atau pernah mengalami perubahan?
18. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan model pembelajaran *Blended learning*?
19. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
4. Struktur organisasi SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
5. Data guru dan data siswa SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
6. Sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi.
7. Foto kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan online dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

DOKUMENTASI Pembelajaran Tatap Muka



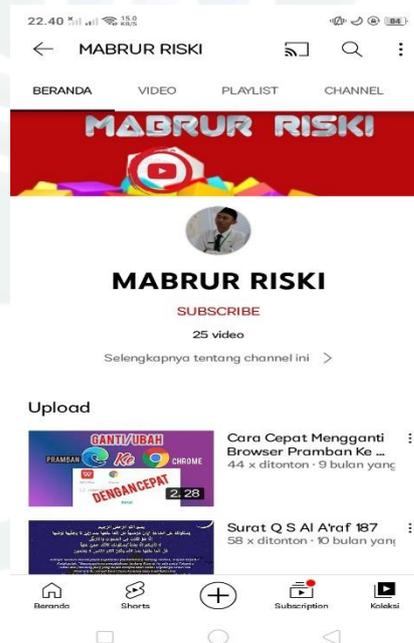
Pembelajaran Online



Pembelajaran Online melalui Google Meet



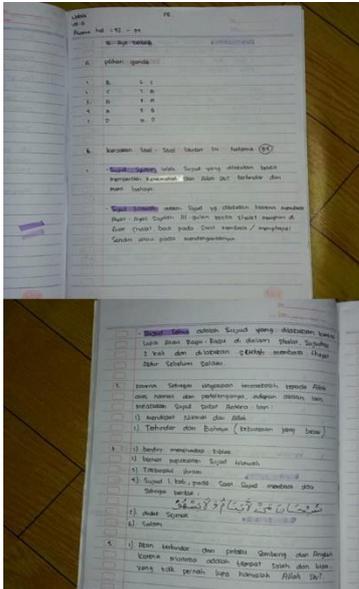
Akun Youtube Pendidik



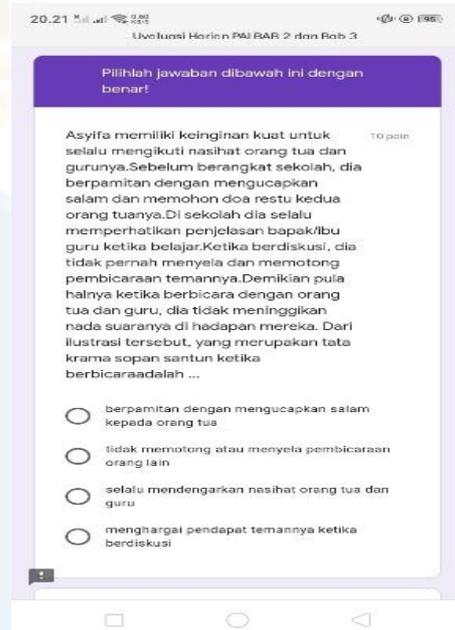
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tugas Peserta Didik



Bentuk Soal Pilihan Ganda



Bentuk Soal Essay atau Uraian



Hasil Skor Game Online



Hasil belajar peserta didik berupa proyek (video) :

<https://youtu.be/c3BEbI7gFJ0>

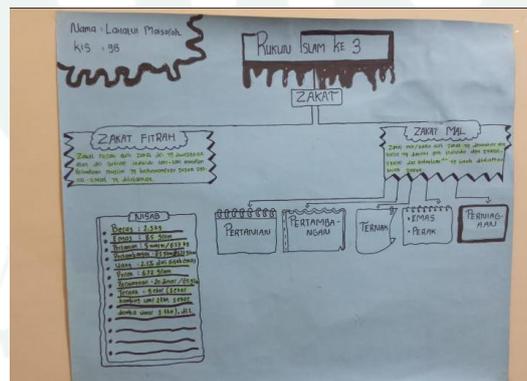
<https://youtu.be/wp1P0F8M2Yo>



Hasil belajar peserta didik berupa produk (mind mapping) :

<https://drive.google.com/file/d/1mb970CYQw2abfLh6813iZedvPoMmcwzt/view>

[?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1mb970CYQw2abfLh6813iZedvPoMmcwzt/view?usp=drivesdk)



Rekaman pembelajaran online melalui Google Meet :

https://drive.google.com/file/d/1aag4aA_RmR9z4OzKvMX6nJR6iCVKMdmc/view

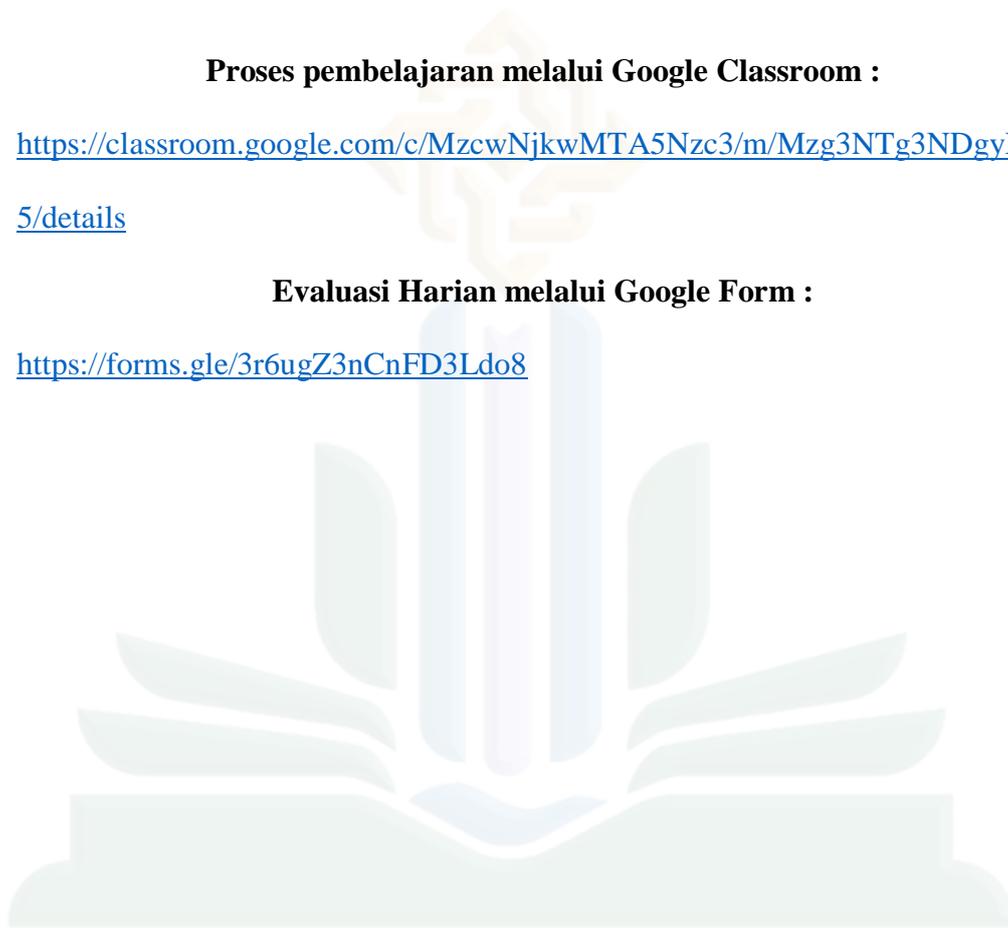
[ew?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1aag4aA_RmR9z4OzKvMX6nJR6iCVKMdmc/view?usp=drivesdk)

Proses pembelajaran melalui Google Classroom :

<https://classroom.google.com/c/MzcvNjkwMTA5Nzc3/m/Mzg3NTg3NDgyNzc5/details>

Evaluasi Harian melalui Google Form :

<https://forms.gle/3r6ugZ3nFnFD3Ldo8>



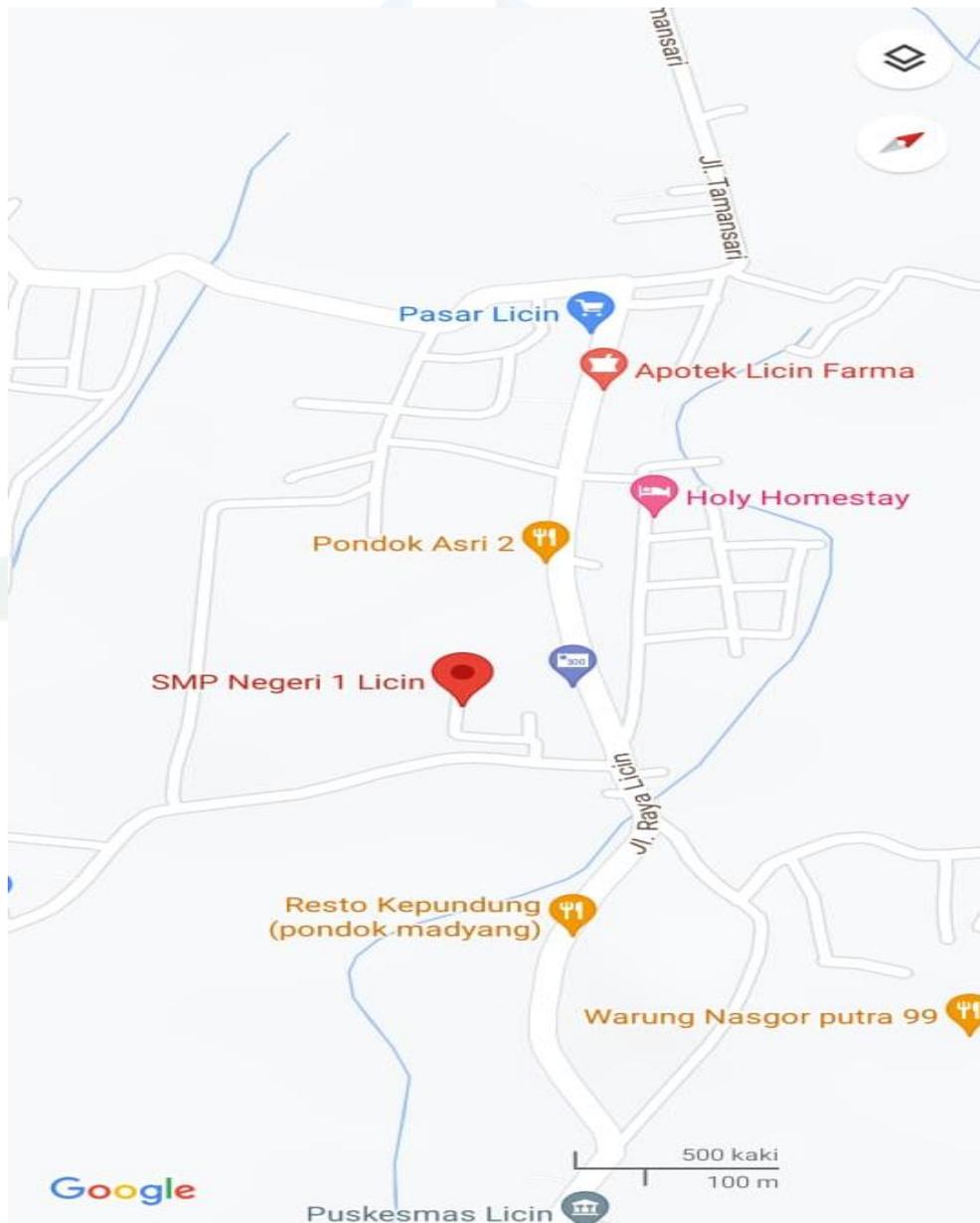
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 4

MAPS LOKASI
SMP NEGERI 01 LICIN BANYUWANGI



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.uin-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-2347/ln.20/3.a/PP.009/02/2022

16 Februari 2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 01 Licin
Jalan Banjar No. 09 Licin Banyuwangi

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181067
Nama : SHINTA SEPTIN ARISTHA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi selama 45 (empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu A Zamroni, S.Pd, M.Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi
3. Guru Mata pelajaran SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi
4. Peserta Didik SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jember, 16 Februari 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LICIN

Jl. Banjar No. 9 – Licin, Telp. (0333) 426889 Banyuwangi 68454
www.smpn1licinbwi.sch.id / E-mail : smpn1licinbwi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 421.3/205/429.101.20525733/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. ZAMRONI, S.Pd., M.Pd.
N I P : 19710314 200501 1 007
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina,IV/a
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Licin Banyuwangi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : SHINTA SEPTIN ARISTHA
Tempat & Tanggal Lahir : Banyuwangi, 3 September 2000
NIM : T20181067
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan Ini menyatakan yang sesungguhnya, bahwa nama tersebut diatas **Benar** telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Licin Banyuwangi. Dengan judul penelitian "**Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 01 Licin Banyuwangi**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Licin, 6 Juni 2022
Plt. Kepala SMPN 1 Licin

A. ZAMRONI, S.Pd., M.Pd.
19710314 200501 1 007

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	17 Februari 2022	Silaturahmi dan mengantarkan surat izin penelitian	A.Zamroni S.Pd., M.Pd	
2.	05 Maret 2022	Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP Negeri 01 Licin	Mabrur Rizqi, S.Pd.	
3.	09 Maret 2022	Wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Licin	A.Zamroni S.Pd., M.Pd	
4.	10 Maret 2022	Wawancara dengan waka kurikulum	Adi susanto, S.Pd.	
5.	17 Maret 2022	Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP Negeri 01 Licin	Fitria Ulfa, M.Pd.	
6.	17 Maret 2022	Observasi kegiatan pembelajaran tatap muka	Mabrur Rizqi, S.Pd.	
7.	18 Maret 2022	Meminta dokumentasi data profil sekolah, sarana dan praserana, data guru, struktur organisasi dan perangkat pembelajaran	Mabrur Rizqi, S.Pd.	
8.	19 Maret 2022	Wawancara dengan siswa	Nabila Patricia Elita	
9.	19 Maret 2022	Wawancara dengan siswa	Ulfa Triafirdaus	
10.	21 Maret 2022	Observasi pembelajaran daring sekaligus observasi hasil belajar siswa	Mabrur Rizqi, S.Pd.	
11.	6 Juni 2022	Meminta surat permohonan pernyataan telah selesai penelitian	A.Zamroni S.Pd., M.Pd	

Banyuwangi, 6 Juni 2022

A.Zamroni, S.Pd., M.Pd
NIP. 1971031420005011007

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING

Nama Sekolah : SMPN 1 Licin

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Materi Pokok/Tema : Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.

Kelas/semester : VIII/ I1

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran jarak jauh dengan berbasis Google Classroom, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram
2. Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan haram
3. Menyebutkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram
4. Menyebutkan manfaat makanan dan minuman yang halal
5. Menyebutkan mahdhorot makanan dan minuman yang haram

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Melalui WA Grup dan / google classroom;

1. Guru mengucapkan salam, dilanjut dengan berdoa dan mengadakan absensi
2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan keluarganya
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan manfaatnya, strategi pembelajaran, serta tehnik penilaiannya.

2. Inti

1. Peserta didik menyimak bahan tayang tentang jenis- jenis makanan dan minuman yang halal dan haram di google classroom.(*Mengamati*)
2. Peserta didik mempelajari materi yang yang diberikan guru di google classroom (*Literasi*)
3. Peserta didik bertanya jawab terkait materi yang belum dipahami melalui *fórum* yang disediakan (*menanya*).
3. Peserta didik mencoba mencari informasi tentang jenis- jenis makanan yang biasa dijual di masyarakat dengan ketentuan halal dan haramnya makanan sesuai dengan Al- Quran dan hadits (*eksplorasi/mencoba*)
4. Peserta didik merangkum hasil diskusi (*asosiasi/menalar*)

5. Peserta didik menyampaikan hasil semua tugas melalui *fórum pengumpulan tugas di Google Classroom* (komunikasi)

3. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan mengadakan refleksi hasil pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
3. Guru memberi pesan terkait selalau jaga kesehatan dan semangat belajar
4. Guru mengakhiri materi dengan doa dan salam

C Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial: lembar observasi kebiasaan beribadah dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas
2. Pengetahuan: tes tulis bentuk PG dan Essay (instrumen terlampir)
3. Keterampilan: Hasil pengamatan siswa tentang makanan dan minuman yang dijual masyarakat di sekitar tempat tinggal masing- masing dan pembuatan video proyek.

Mengetahui,
Plt. Kepala Sekolah SMPN 1 Licin

Banyuwangi, 04 Januari 2022
Guru PAI



A.Zamroti, S.Pd., M.Pd

NIP. 1971031420005011007

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Maburr Riski".

Maburr Riski, S.Pd.

NIP. 199504302019031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TATAP MUKA

Nama Sekolah : SMPN 1 Licin

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Materi Pokok/Tema : Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram.

Kelas/semester : VIII/ 11

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram
2. Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan haram
3. Menyebutkan dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram
4. Menyebutkan manfaat makanan dan minuman yang halal
5. Menyebutkan mahdhorot makanan dan minuman yang haram

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Di dalam kelas

1. Guru mengucapkan salam, dilanjut dengan berdoa dan mengadakan absensi
2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan keluarganya
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dan manfaatnya, strategi pembelajaran, serta tehnik penilaiannya.

2. Inti

1. Peserta didik menyimak bahan tayang tentang jenis- jenis makanan dan minuman yang halal dan haram pada proyektor yang telah disediakan. (*Mengamati*)
2. Peserta didik mempelajari materi yang yang diberikan guru (*Literasi*)
3. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami dengan sistem tunjuk ataupun mengangkat tangan (*menanya*).
3. Peserta didik berdiskusi tentang jenis- jenis makanan yang biasa dijual di masyarakat dengan ketentuan halal dan haramnya makanan sesuai dengan Al- Quran dan hadits sesuai dengan kelompoknya (*eksplorasi/mencoba*)
4. Peserta didik merangkum hasil diskusi (*asosiasi/menalar*)
5. Peserta didik menyampaikan hasil semua tugas melalui *fórum pengumpulan tugas di Google Classroom* (*komunikasi*)

3. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan mengadakan refleksi hasil pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
3. Guru memberi pesan terkait selalu jaga kesehatan dan semangat belajar
4. Guru mengakhiri materi dengan doa dan salam

C Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial: kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran, sikap saling menghargai, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas
2. Pengetahuan: tes tulis bentuk PG dan Essay (instrumen terlampir)
3. Keterampilan: Hasil pengamatan siswa tentang makanan dan minuman yang dijual masyarakat di sekitar tempat tinggal masing-masing dan pembuatan video proyek.

Mengetahui,
Plt. Kepala Sekolah SMPN 1 Licin

Banyuwangi, 04 Januari 2022
Guru PAI



Mabrur Riski, S.Pd.
NIP. 199504302019031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	SIKAP																											
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Percaya diri				Disiplin			
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB
		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													

K : Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB : Baik Sekali

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									
3									

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi						
Mata Pelajaran	:				
Kelas/Semester	:				
Topik/Subtopik	:				
Indikator	:	Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.				
No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
3						
.....						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 100 = sangat baik 75 = baik 50 = cukup 25 = kurang

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Uraian)

Soal Tes Uraian :

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Penyelesaian	Skor
1		2
2		2
3		2
4		2
5		2
Jumlah		10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN - TERTULIS
(Pilihan Ganda)

Pilih Satu Jawaban yang paling tepat !

1.

a.

b.

c.

d.

e.

2.

a.

b.

c.

d.

e.

dst.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Penyelesaian	Skor
1		1
2		1
3		1
4		1
....		1
20	Jumlah	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{20} \times 10$$

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN (ANALISIS) - TES TERTULIS

NO	NAMA	PILIHAN GANDA										ESSAY					SKOR		NILAI
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	01	02	03	04	05	PG	E	
1																			
2																			
3																			
...																			

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan

KELAS :

Penilaian pengetahuan - Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan								
Nama Peserta Didik	Pernyataan						Jumlah	
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		YA	TIDAK
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK		
....								

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - PROYEK

Proyek :

-
-
-
-

Orientasi Masalah:

Bentuklah tim kelompokmu, kemudian pergilah amati lingkungan sekitar rumahmu sesuai dengan materi yang telah ditentukan oleh guru.

Langkah-langkah Pengerjaan:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Anggota tiap kelompok paling banyak 4 orang.
2. Selesaikan masalah terkait materi yang telah ditentukan.
3. Bandingkan dengan yang ada di buku dengan hasil pengamatan di lingkungan sekitar
4. Laporan dikumpulkan paling lambat 1 minggu setelah tugas ini diberikan

Rubrik Penilaian Proyek:

Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian materi dengan kehidupan nyata• Pernyataan yang disampaikan sesuai dengan materi• Kerjasama kelompok sangat baik• Diskusi kreativitas pembuatan video yang menarik• Hasil pengamatan pemecahan masalah benar dan tepat	4
<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian materi dengan kehidupan nyata kurang tepat• Pernyataan yang disampaikan sesuai dengan materi• Kerjasama kelompok sangat baik• Diskusi kreativitas pembuatan video yang menarik• Hasil pengamatan pemecahan masalah benar dan tepat	3
<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian materi dengan kehidupan nyata• Pernyataan yang disampaikan tidak sesuai dengan materi• Kerjasama kelompok sangat baik• Diskusi kreativitas pembuatan video yang menarik• Hasil pengamatan pemecahan masalah kurang benar dan tepat	2
<ul style="list-style-type: none">• Tidak adanya kesesuaian materi dengan kehidupan nyata• Pernyataan yang disampaikan kurang sesuai dengan materi• Kerjasama kelompok sangat baik• Diskusi kreativitas pembuatan video yang menarik	1

Kriteria	Skor
• Hasil pengamatan pemecahan masalah tidak benar dan tidak tepat	
Tidak melakukan tugas proyek	0

**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN
PENILAIAN PRODUK**

Nama Produk :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Skor			
		25	50	75	100
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pembuatan				
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Menarik c. Warna d. Penulisan				
Total Skor					

➤ Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat

➤ Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

Lampiran 10

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Induk	nisan	nama	kelas	PAI 1 P	PAI 2 P	PAI 3 P	PTS PAI	UH	PAI SPIRITUAL	PAI SOSIAL
5301	'0064056861	ACHMAD FAHRUL ANAM	VIII-A	9	90	89	90	89	95 A	A
5303	'0065490173	Ahmad Romsi	VIII-A		88	88	85	85	85 B	B
5304	'0073386528	AISSYAH ULINUHA	VIII-A	9	91	90	88	89	86 B	B
5308	'0065873156	AMELIA	VIII-A	4	85	85	85	86	83 B	A
5312	'0076894764	Arga Danu Riyanto	VIII-A	8	85	85	88	88	85 B	B
5319	'0072951950	BEVAN ABIDZAR ALFARIGY	VIII-A	8	83	85	85	87	85 B	B
5322	'0073308605	DIAN RETNO JULIANTI	VIII-A	9	89	90	87	88	88 B	B
5333	'0057716000	Fery Firman Hidayat	VIII-A	3	82	80	82	83	85 B	A
5336	'0074404220	FITA DELIA	VIII-A	9	87	88	89	89	85 B	B
5337	'0057341553	FITRIYANI	VIII-A	1	82	85	83	83	85 B	A
5339	'0066571776	Gerald Sandy Satria Geovani	VIII-A	4	83	83	82	84	89 B	A
5343	'0074177243	Hidayatul Risma	VIII-A	9	90	89	85	89	92 A	B
5347	'0073441696	Laelatul Umroh	VIII-A	7	90	88	88	87	85 B	B
5348	'005596274	Lailatul Maisaroh	VIII-A	9	93	90	89	90	92 A	B
5361	'0053480420	M. Al Karim	VIII-A	9	87	87	87	86	85 B	B
5355	'0053480420	Maulana Iqballi Kalam	VIII-A	9	87	88	88	85	89 B	B
5360	'0063895594	MOCH. ADAM RAMZI AZIDANE	VIII-A	9	90	89	89	90	95 A	B
5358	'0075972447	MÖH. RISKI ARDIYANSYAH	VIII-A	8	86	87	88	85	92 A	B
5364	'0074954880	Nabila Patricia Eita	VIII-A	8	87	86	85	86	86 B	B
5376	'0066460472	Putri Rahmawati Romadona	VIII-A	9	90	88	91	89	97 A	B
5377	'0058621217	Raga Martha Ditya	VIII-A	6	87	85	86	87	84 B	B
5380	'0077387922	Rendi Saputra	VIII-A	9	85	84	85	85	85 B	A
5382	'0079279421	Riana Ayu Lestari	VIII-A	8	90	90	89	89	85 B	B
5388	'0065681167	SANDI NUGROHO	VIII-A	9	86	85	87	85	90 A	B
5397	'0076130790	SIROTUL MUNIR	VIII-A	4	83	83	83	83	85 B	A
5399	'0079198028	SITI NUR ROHIMAH	VIII-A	6	85	86	85	84	87 B	B
5390	0065266065	SLAMET SAPUTRA	VIII-A	1	82	80	80	81	88 B	A
5406	'0058952853	Warisn Aditya	VIII-A		85	86	85	84	85 B	B
5408	'0056982783	Zainurusydi Alfariza	VIII-A	2	83	82	82	83	84 B	A

Lampiran 11

BIODATA PENELITI

Nama : Shinta Septin Aristha

NIM : T20181067

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 September 2000

Alamat : Dusun Woosari Desa Tamansuruh
Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

E-mail : shintaseptin09@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Kalibendo
2. SD : SDN 1 Kampunganyar
3. SMP : MTs Negeri 1 Banyuwangi
4. SMA : MA Negeri 1 Banyuwangi

Pengalaman Organisasi :

1. FORSA (Forum Studi Aswaja) UIN Khas Jember
2. Anggota IPPNU PKPT UIN Khas Jember

